

**PENGARUH *GREEN BANKING*, RISIKO KREDIT, EFISIENSI  
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**FIRDAUSI NURNUZULA AFANDI**

NIM : 210501110254

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH GREEN BANKING, RISIKO KREDIT, EFISIENSI  
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**FIRDAUSI NURNUZULA AFANDI**

NIM : 210501110254

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH *GREEN BANKING*, RISIKO KREDIT, EFISIENSI**  
**OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**  
**KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

O l e h

**FIRDAUSI NURNUZULA AFANDI**

NIM : 210501110254

Telah disetujui Pada Tanggal 30 November 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Puji Endah Purnamasari, M.M**

NIP. 198710022015032004

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**PENGARUH *GREEN BANKING*, RISIKO KREDIT, EFISIENSI**  
**OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**  
**KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023**

Oleh

**FIRDAUSI NURNUZULA AFANDI**

NIM : 210501110254

Telah diseminarkan Pada 10 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**

NIP. 197409182003122004

2 Penguji II

**Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP**

NIP. 198907102019031009

3 Penguji III

**Puji Endah Purnamasari, M.M**

NIP. 198710022015032004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP. 19740604200604100

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdausi Nurnuzula Afandi  
NIM : 210501110254  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *GREEN BANKING*, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025  
Hormat saya,



Firdausi Nurnuzula Afandi  
NIM : 210501110254

## **MOTTO**

“Every step forward, no matter how small, shapes a stronger me”

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkankan kepada Allah SWT atas curahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penelitian ini dapat terwujud dengan judul “Pengaruh *Green Banking*, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2020-2023”.

Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada pembawa risalah kita, Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya hidayah Islam yang penuh berkah.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tiada akan terwujud tanpa arahan dan bimbingan yang berharga dari beragam pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Dr. H. Misbachul Munir, Lc., M. El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang,

4. Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan ketekunan dan kesabaran telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat penting dalam menyelesaikan penelitian ini,
5. Bapak Feri Dwi Rianto, M.E., CPMM., CFP selaku Dosen Wali, yang senantiasa memberikan arahan berharga dalam proses studi,
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali Penulis dengan ilmu berharga selama studi,
7. Kepada keluarga Penulis Bapak Usman, Ibu Siti Maidah, Manzilatur Rohmah, dan Raziq Hanan, yang senantiasa melimpahkan doa, memberikan dukungan, dan semangat yang tiada surutnya,
8. Kepada teman-teman seangkatan di Program Studi Manajemen Angkatan 2021 “Eternal” yang telah membantu sepanjang perjalanan perkuliahan hingga pencapaian saat ini,
9. Kepada sahabat terdekat saya, Suci Amalliyah Abidin dan Lathifatul Vina Nur Aini yang menemani Penulis selama penulisan penelitian ini hingga selesai,
10. Kepada teman-teman terdekat, Dewi Lailatul Rachmawati, Adinda Rizqy Amelia, Novi Arianti, dan Dea Arifatul Alia

yang kebersamai Penulis selama masa perkuliahan hingga penelitian ini selesai,

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ramadhan Cahyo Novendra yang senantiasa hadir memberi semangat, kesabaran, dan dukungan tanpa henti selama proses panjang ini, Terima kasih atas pengertian, doa, dan kebersamaan yang menjadi sumber kekuatan penulis untuk terus maju,

12. Kepada diri saya sendiri atas komitmen yang telah ditunjukkan dalam menghadapi setiap tantangan akademik dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin,

Penulis menyadari dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini belum mencapai derajat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan naskah ilmiah ini. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Malang, 16 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المستخلص .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	38
2.2.1 Teori Legitimasi.....	38
2.2.2 <i>Green banking</i> .....	39
2.2.2.1 Indikator <i>Green banking</i> .....	40
2.2.2.2 <i>Green banking</i> selama Perspektif Islam.....	43
2.2.3 Risiko Kredit.....	44
2.2.3.1 Indikator Risiko Kredit .....	46
2.2.3.2 Risiko Kredit selama Perspektif Islam.....	47
2.2.4 Efisiensi Operasional .....	48
2.2.4.1 Indikator Efisiensi Operasional.....	49
2.2.4.2 Efisiensi Operasional selama Perspektif Islam .....	50
2.2.5 Kinerja Keuangan .....	51

2.2.5.1 Indikator Kinerja Keuangan.....	52
2.2.5.2 Kinerja Keuangan selama Perspektif Islam .....	53
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	54
2.3.1 Pengaruh <i>Green banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	54
2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	56
2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan .....	57
2.4 Kerangka Konseptual.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
3.2 Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Populasi dan Sampel .....	62
3.4 Data dan Jenis Data.....	67
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	67
3.7 Analisis Data.....	75
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	75
3.7.2 Pemilihan Model Regresi .....	75
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	77
3.8 Pengujian Hipotesis .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	84
4.1.1 Sejarah Perbankan Konvensional.....	84
4.2 Hasil Penelitian .....	87
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	87
4.2.2 Pemilihan Model Regresi .....	90
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	92
4.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	94
4.2.5 Uji Hipotesis .....	96
4.3 Pembahasan.....	98
4.3.1 Pengaruh <i>Green banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	98
4.3.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	101
4.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan .....	103
4.3.4 Pengaruh <i>Green banking</i> , Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan .....	104

BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan .....	108
5.2 Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
DAFTAR LAMPIRAN.....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel .....	64
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	65
Tabel 3.3 Pengukuran Operasional Variabel Penelitian .....	72
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	87
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	87
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	89
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	91
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	92
Tabel 4.9 Uji F .....	92
Tabel 4.10 Uji t .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	60
Gambar 2.2.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....	109
Lampiran 2 Analisis Data.....	113
Lampiran 3 Biodata Penulis .....	117
Lampiran 4 Hasil Plagiasi .....	118
Lampiran 5 Bukti Konsultasi .....	119

## ABSTRAK

Firdausi Nurnuzula Afandi. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Green Banking, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2020-2023”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M

Kata Kunci : *Green Banking*, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green banking, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia selama periode 2020–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran sektor perbankan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan operasional yang efisien. Green banking dipandang sebagai pendekatan strategis yang dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perbankan, sementara risiko kredit dan efisiensi operasional merupakan faktor internal yang signifikan dalam menentukan profitabilitas bank, khususnya yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green banking berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menegaskan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia. Sementara green banking, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan, tetap memiliki potensi sebagai strategi keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan strategi manajerial dalam industri perbankan, khususnya dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

## ABSTRACT

Firdausi Nurnuzula Afandi. 2025, THESIS. Title : “*The Influence of Green Banking, Credit Risk, Operational Efficiency on Conventional Banking Financial Performance in 2020-2023*”

Advisor : Puji Endah Purnamasari, M.M

Keywords : *Green Banking, Credit Risk, Operational Efficiency*

---

*This study aims to analyze the influence of green banking, credit risk, and operational efficiency on the financial performance of conventional banks in Indonesia during the period 2020–2023. The background of this research is based on the importance of the banking sector's role in supporting sustainable development and efficient operational sustainability. Green banking is seen as a strategic approach that can enhance the social and environmental responsibility of banks, while credit risk and operational efficiency are significant internal factors in determining bank profitability, particularly as proxied by Return on Assets (ROA).*

*This study employs a quantitative approach using secondary data from annual reports of banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2020–2023 period. The analytical method used is multiple linear regression with classical assumption tests and hypothesis testing both partially and simultaneously. The results indicate that green banking has a positive but insignificant effect on financial performance. Credit risk, proxied by Non-Performing Loans (NPL), has a negative and significant impact on ROA. Meanwhile, operational efficiency, measured by the BOPO ratio, has a negative and significant impact on financial performance.*

*These findings confirm that credit risk and operational efficiency play an important role in determining the financial performance of conventional banks in Indonesia. Meanwhile, green banking, although not yet showing a significant effect, still has potential as a long-term sustainability strategy. This study contributes to the development of literature and managerial strategies in the banking industry, particularly in designing policies oriented toward efficiency and sustainability.*

## المستخلص

فردوسي نورنوزولا أفندي. 2025 ، أطروحة. العنوان : "تأثير الصيرفة الخضراء ومخاطر الائتمان والكفاءة التشغيلية على الأداء المالي المصرفي التقليدي في 2023-2020"

المستشار : بوجي إندا بورناماساري ، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية : الخدمات المصرفية الخضراء, مخاطر الائتمان, الكفاءة التشغيلية

---

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الخدمات المصرفية الخضراء ومخاطر الائتمان والكفاءة التشغيلية على الأداء المالي للبنوك التقليدية في إندونيسيا خلال الفترة 2023-2020. تركز خلفية هذا البحث على أهمية دور القطاع المصرفي في دعم التنمية المستدامة والاستدامة التشغيلية الفعالة. ينظر إلى الخدمات المصرفية الخضراء على أنها نهج استراتيجي يمكن أن يعزز المسؤولية الاجتماعية والبيئية للبنوك، في حين أن مخاطر الائتمان والكفاءة التشغيلية هي عوامل داخلية مهمة في تحديد ربحية البنوك، لا سيما كما هو الحال مع العائد على الأصول (ROA).

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا باستخدام بيانات ثانوية من التقارير السنوية للبنوك المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية (OJK) خلال الفترة 2023-2020. الطريقة التحليلية المستخدمة هي الانحدار الخطي المتعدد مع اختبارات الافتراض الكلاسيكية واختبار الفرضيات جزئيا ومتزامنا. تشير النتائج إلى أن الصيرفة الخضراء لها تأثير إيجابي ولكنه ضئيل على الأداء المالي. مخاطر الائتمان ، التي تنطوي عليها الفروض المتعثرة (NPL) ، لها تأثير سلبي وكبير على العائد على حقوق الاستثمار. وفي الوقت نفسه ، فإن الكفاءة التشغيلية ، التي تقاس بنسبة BOPO ، لها تأثير سلبي وكبير على الأداء المالي.

تؤكد هذه النتائج أن مخاطر الائتمان والكفاءة التشغيلية تلعب دورا مهما في تحديد الأداء المالي للبنوك التقليدية في إندونيسيا. وفي الوقت نفسه ، على الرغم من أن الخدمات المصرفية الخضراء لم تظهر تأثيرا كبيرا بعد ، إلا أنها لا تزال تتمتع بإمكانات كاستراتيجية استدامة طويلة الأجل. تساهم هذه الدراسة في تطوير الأدبيات والاستراتيجيات الإدارية في الصناعة المصرفية، لا سيما في تصميم السياسات الموجهة نحو الكفاءة والاستدامة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari sektor keuangan, bank juga memiliki tuntutan untuk mengubah praktik bisnisnya menjadi lebih ramah lingkungan. Salah satu hal yang bisa dilaksanakan perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya adalah menerapkan konsep *green banking*. Implementasi konsep *green banking* merupakan salah satu langkah yang dapat diambil oleh sektor perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, bank perlu bertanggung jawab selama seleksi dan evaluasi proyek yang akan didanai. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat berperan selama mendorong keberlanjutan ekologis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik seperti *green banking* (Abdelsalam & Nobanee, 2020)

Regulasi pertama di Indonesia yang fokus terhadap praktik *green banking* dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Selama regulasi tersebut, perbankan nasional diwajibkan untuk mempertimbangkan dan menilai faktor lingkungan sebagai persyaratan pemberian kredit (Karyani & Obrien, 2020). Bank Indonesia bersama Kementerian Lingkungan Hidup juga pernah bekerja sama membentuk MoU terkait *green banking* pada tahun 2011-2013. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pelatihan analisis

lingkungan selama mengoreksi kelayakan pemberian pinjaman kepada nasabah (Handayani et al., 2021).

Selanjutnya, untuk mempertegas praktik ramah lingkungan bagi perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik. POJK tersebut memuat berbagai regulasi hingga pedoman selama menerapkan Keuangan Berkelanjutan, diantaranya Prioritas Program, Langkah Strategis, Kegiatan Usaha, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Laporan Keberlanjutan, hingga Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Regulasi ini disusun sedemikian rupa agar diikuti oleh seluruh LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan menumbuhkan perekonomian nasional yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Selama Pasal 10 POJK No. 51 tahun 2017 diketahui bahwa bank diwajibkan untuk menyusun Laporan Keberlanjutan atau Sustainability Report. Laporan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perbankan selama kegiatan operasionalnya terkait kinerja di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Istilah "*Green banking*" mendapatkan popularitas di awal tahun 2000-an, karena semakin banyak bank yang mulai mengadopsi praktik dan kebijakan

yang berkelanjutan. *Green banking* telah didefinisikan sebagai praktik mempromosikan pembangunan berkelanjutan melalui layanan, produk, dan operasi keuangan. *Green banking* mencakup berbagai kegiatan, termasuk pembiayaan proyek energi terbarukan, mempromosikan efisiensi energi selama gedung dan operasi, mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan, dan memasukkan penilaian risiko lingkungan selama keputusan pemberian pinjaman (Nieto, 2017). Prinsip *Green banking* didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan, yang berupaya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. *Green banking* mengakui saling ketergantungan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan dan berupaya menyeimbangkan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan selama operasi dan keputusan perbankan. Prinsip utama *Green banking* meliputi tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial, kelayakan ekonomi, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Financing et al., 2022).

Penerapan konsep *green banking* dapat meminimalisir risiko yang ada di perbankan, seperti legal risk, credit risk, dan reputation risk. Konsep ini menunjukkan tampilan baru perbankan serta diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas (Abdelfattah & Zyadat, 2017). Tingkat profitabilitas biasanya digunakan untuk menggambarkan kinerja atau kesehatan suatu bank. (Bachtiar & Nainggolan, 2023) mendefinisikan profitabilitas sebagai keterampilan suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Ketika perusahaan semakin baik selama menghasilkan keuntungan, ketertarikan

investor untuk melakukan investasi pun turut meningkat. Profitabilitas suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya penerapan *green banking*.

Selama konteks ini, *Green banking* menjadi salah satu fokus utama dunia karena memberikan manfaat signifikan bagi berbagai sektor ekonomi. Keunggulan dari pembiayaan hijau ini mendorong perhatian global terhadap pengembangan bentuk pendanaan tersebut. Permintaan akan pembiayaan hijau terus meningkat secara global seiring waktu (Ngo et al., 2021). Selama sektor perbankan, konsep pembiayaan hijau berkembang melalui apa yang dikenal sebagai *green banking*. *Green banking* diartikan sebagai “perbankan yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan selama semua aspek bisnisnya,” seperti layanan penyimpanan, penyaluran kredit, pembiayaan perdagangan, leasing, reksa dana, hingga layanan kustodian (Hasan, M. M., al Amin, M., Moon, Z. K., & Afrin, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Senja Setyoko & Wijayanti (2022) yang menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *green banking* sangat krusial bagi bank selama menjalankan operasinya, untuk menjaga keseimbangan kegiatan bisnisnya sebagai bentuk kepedulian lembaga keuangan terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Fitanto (2023) menunjukkan adanya dampak negatif *green banking* terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin karena

banyak bank, termasuk yang sudah *go public*, belum sepenuhnya menerapkan atau mengungkapkan praktik *green banking*.

Menurut Kasmir (2010: 103), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank selama mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Non Performing Loan merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank yang mempunyai Non Performing Loan yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Menurut Ali (2006) risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman ialah risiko kemungkinan kerugian bank sebagai akibat tidak dilunasinya pinjaman. Sedangkan aturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 menyebutkan risiko kredit ialah risiko disebabkan kegagalan debitur atau dari pihak ketiga yang memberikan beban pada bank. Risiko kredit muncul ketika bank memberikan fasilitas kepada peminjam sehingga muncul risiko kredit kepada debitur kemudian debitur tidak mampu melunasi kewajibannya dan selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, risiko kredit menjadi sangat berguna bagi bank karena risiko kredit

memengaruhi kinerja keuangan (Alshatti, 2015). Penelitian Mardiana et al (2018), Lasrini Siregar et al (2017), Sugiyanto et al (2018), Mohammad et al (2020) mendapatkan hasil bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Sebaliknya, Dewi dan Badjra (2020) penelitian tentang pengaruh Non Performing Loans pada Profitabilitas Perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets. Dengan hasil penelitian bahwa variabel (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA).

Rasio BOPO mengukur perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Nilai rasio BOPO yang lebih kecil menunjukkan tingkat efisiensi bank yang lebih tinggi. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004, standar rasio BOPO berada pada kisaran 94%–96%. Dengan demikian, jika rasio BOPO melebihi standar tersebut, maka bank dianggap tidak efisien selama menjalankan operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio BOPO berada di bawah 94%, bank tersebut dianggap efisien selama menjalankan kegiatan usahanya (Susanti et al., 2023).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dihitung secara kuantitatif sebagai ukuran efisiensi. BOPO mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh bank selama

rangka menjalankan aktivitas inti bisnisnya, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Fadriyaturrohmah & Manda (2022) menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin et al (2022) membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan menggunakan data empiris dan teori yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh *green banking*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan yang lebih efektif, berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023?

3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *Green banking*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023
4. Untuk menganalisis Interaksi antara *Green banking*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional selama Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait pengaruh *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perbankan dan manajemen keuangan.

### **b) Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Manajemen Perbankan**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perbankan konvensional tentang pentingnya implementasi *green banking*, pengelolaan risiko kredit yang baik, dan efisiensi operasional selama meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Peneliti dan Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *green banking*, risiko kredit, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih selama tentang hubungan antar variabel selama konteks perbankan di Indonesia.

#### **3. Bagi Investor dan Pemegang Saham**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan selama mengevaluasi kinerja keuangan bank berdasarkan faktor keberlanjutan (*green banking*) dan efisiensi operasional sebagai indikator keandalan perusahaan.

#### **4. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menyusun kebijakan terkait pengembangan sektor perbankan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

#### **a) Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2023.

#### **b) Periode Penelitian**

Data yang digunakan selama penelitian ini mencakup periode tahun 2020 hingga 2023, sehingga analisis dilakukan berdasarkan data historis selama kurun waktu tersebut.

#### **c) Keterbatasan Generalisasi**

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua jenis bank, seperti bank syariah, bank daerah, atau bank internasional, karena fokus penelitian hanya pada bank konvensional di Indonesia.

#### **d) Keterbatasan Variabel Dependen**

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen hanya diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Meskipun ROA cukup representatif untuk mengukur efisiensi penggunaan aset selama menghasilkan laba, indikator ini belum mampu menggambarkan secara menyeluruh kinerja perusahaan, terutama dari sudut pandang pemegang saham atau efisiensi pendapatan bunga. Indikator lain seperti *ROE*, *NIM*, atau *EPS* tidak digunakan selama penelitian ini.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

1. Winarto dkk (2021) dengan judul “Pengaruh *Green banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Variabel penelitian ini adalah *Green banking Disclosure* (X) dan Nilai Perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan *Proportiaonate Stratified Random sampling* yaitu teknik sampling yang mempunyai latar belakang yang sejenis. Teknik tersebut digunakan selama teknik pengambilan sampel. Sampel selama penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan periode penelitian 2017 sampai dengan 2020 terdaftar di OJK dan Bursa Efek Indonesia. Bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Metode yang digunakan selama penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan permasalahan selama penelitian sudah dijelaskan dan peneliti menjelaskan hasil dari penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan software Eviews. Berdasarkan hasil penelitian *Green banking Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Luas pengungkapan *Green banking* menjadi salah satu unsur selama peningkatan nilai perusahaan dilihat

dari adanya kepercayaan masyarakat atas kepedulian perusahaan pada lingkungan dan masyarakat.

2. Ngo dkk (2021) dengan judul “The influence of green finance on economic growth: A COVID-19 pandemic effects on Vietnam Economy”. Variabel penelitian ini adalah *Green Loan* (GL) (X1), *Green Investment* (GINV) (X2), *Urban-Rural Income Ratio* (URIR) (X3), *Per Capita Expenditures* (PCE) (X4), dan *Economic Growth* (EG) (Y). Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan Data ekonomi Vietnam dari tahun 1986 hingga 2019 yang mencakup data terkait variabel independen dan dependen, diperoleh dari Bank Sentral Vietnam dan World Development Indicators (WDI). Metode yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dan dependen. Aplikasi yang digunakan adalah EViews atau perangkat lunak serupa yang mendukung model ARDL untuk analisis data statistik ekonometrik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *green finance* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bersama dengan variabel kontrol lainnya. Meskipun pandemi COVID-19 memberikan tantangan ekonomi, investasi selama *green finance* tetap berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi.
3. Sleimi (2020) dengan judul “*Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks*”. Variabel penelitian ini adalah Manajemen Risiko (MR) (X) dan Kinerja Bank (Y). Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan Karyawan di departemen manajemen

risiko pada bank komersial di Yordania. Sebanyak 120 kuesioner dibagikan, tetapi data yang dikumpulkan berasal dari 23 karyawan di departemen manajemen risiko. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk mengumpulkan data. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk PLS-SEM, seperti SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian Praktik manajemen risiko secara keseluruhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank di Yordania. Analisis Risiko Kredit memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja bank, diikuti oleh Pemantauan Risiko, Penilaian dan Analisis Risiko, Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko, dan Identifikasi Risiko.

4. Mardiana dkk (2018) dengan judul “*The effect of risk management on financial performance with goof corporate governance as a moderation variable*”. Variabel penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1), *Operational Cost to Operating Income (BOPO)* (X2), *Non-Performing Loan (NPL)* (X3), dan *Return on Assets (ROA)* (Y). Populasi pada penelitian ini yakni Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016. Kemudian untuk sampelnya menggunakan Sebanyak 5 perusahaan perbankan syariah yang dipilih melalui metode purposive sampling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji apakah *Good Corporate Governance (GCG)* memoderasi hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan. Perangkat lunak

yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa meskipun praktik manajemen risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO). Selain itu, GCG tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan selama hubungan tersebut.

5. Susanti dkk (2023) dengan judul “*Banking performance before and during the Covid-19 pandemic: Perspectives from Indonesia*”. Variabel penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)*, *Non-Performing Loan (NPL) (X2)*, *Return on Equity (ROE) (X3)*, *Return on Assets (ROA) (X4)*, *Operational Cost to Operating Income (BOPO) (X5)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR) (X6)*, dan Performa keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi COVID-19 (Y). Populasi pada penelitian ini yakni seluruh bank di Indonesia. Sebanyak 51 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bank milik pemerintah pusat serta daerah selama periode 2018–2021, menghasilkan 205 observasi. Penelitian kuantitatif untuk menganalisis perbedaan performa bank sebelum dan selama pandemi COVID-19. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan bank yang tersedia di situs resmi BEI dan situs masing-masing bank. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda (independent t-test untuk data normal dan uji Mann-Whitney untuk data tidak normal). Aplikasi yang digunakan SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, terutama selama hal

kecukupan modal, profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, dan volume simpanan nasabah.

6. Trianto (2018) dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Sebagai alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk Tanjung Enim”. Variabel penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) (X1), *Quick Ratio* (QR) (X2), *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) (X3), *Total Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return on Investment* (ROI) (X5), *Return on Equity* (ROE) (X6), dan Kinerja Keuangan (Y). Populasi pada penelitian ini Perusahaan yang bergerak di industri tambang batubara di Indonesia. Kemudian untuk sampelnya adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, dengan data keuangan selama periode 2014–2016. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang melibatkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Data dianalisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas melalui perhitungan dengan rumus yang relevan. Tidak disebutkan perangkat lunak spesifik yang digunakan, tetapi analisis dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi spreadsheet seperti Excel. Berdasarkan hasil penelitian ini kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada 2014-2016 memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan. Rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio) pada 2014 berada di atas rata-rata industri, tetapi menurun pada 2015-2016, mencerminkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio solvabilitas (total debt to assets dan debt to equity) selalu di atas rata-rata industry, menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang. Rasio profitabilitas (ROI dan ROE) pada

2014-2015 berada di atas rata-rata industri, tetapi laba menurun pada 2016, mencerminkan efisiensi penggunaan modal yang menurun meski masih lebih baik dibanding rata-rata industri.

7. Senja Setyoko & Wijayanti (2022) dengan judul penelitian “*Green banking dan Kinerja Bank : Mekanisme Corporate Governance*”. Variabel penelitian ini adalah *Green banking* yang mencakup indikator ramah lingkungan selama aktivitas perbankan (X), Kinerja Bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y), Kepemilikan asing (Z1), Dewan komisaris (Z2), dan Komite audit (Z3). Populasi pada penelitian ini Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2020 dan Sampel awal 47 bank, setelah memenuhi kriteria purposive sampling 34 bank, dan total observasi setelah outlier dihapus 92 observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik (tidak disebutkan secara spesifik, tetapi kemungkinan menggunakan software seperti SPSS atau sejenisnya). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green banking* berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank, tetapi mekanisme *corporate governance* (kepemilikan asing, dewan komisaris, komite audit) tidak memperkuat hubungan tersebut.
8. Putu & Bahtiar (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Green banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022)*”. Variabel penelitian ini adalah *Green banking Disclosure Index* (GBDI) (X1), Frekuensi Transaksi M-Banking (X2), Efisiensi Bank (BOPO)

(X3), Dana CSR (X4), dan *Return on Asset* (ROA) (Y). Populasi pada penelitian ini Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Model regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Pemilihan model regresi dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik (CEM, FEM, atau REM). Analisis menggunakan regresi data panel. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis tidak disebutkan secara spesifik, tetapi kemungkinan besar perangkat seperti EViews atau Stata. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan saran terkait penerapan *Green banking* di Indonesia. Bank dapat berkolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk mengurangi biaya infrastruktur selama transformasi digital. Selain itu, CSR dapat dijadikan alternatif selama menerapkan konsep *Green banking*, karena penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dana CSR yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

9. Mardiana (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI)”. Variabel penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), Efisiensi operasional *Non-Performing Loan* (NPL) (X3), dan *Return on Assets* (ROA) (Y). Populasi pada penelitian ini yakni Perbankan syariah yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2016. Setelah menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 5 bank yang memenuhi kriteria. Penelitian kuantitatif berbasis data sekunder. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen risiko yang diproksikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR dan NPL secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016 secara parsial, Hasil manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan.

10. Syafi N, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Risiko Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2015-2019”. Variabel penelitian ini adalah *Non-Performing Financing* (NPF) (X1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2), *Net Operating Margin* (NOM) (X3), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X4), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X5), *Return on Assets* (ROA) (Y1), *Return on Equity* (ROE) (Y2), *Net Profit Margin* (NPM) (Y3), dan *Good Corporate Governance* (GCG) (Z). Populasi pada penelitian ini yakni Bank BRI Syariah selama periode 2015–2019. Data

laporan keuangan tahunan dan laporan GCG tahunan BRI Syariah selama lima tahun (2015–2019). Jenis Penelitian adalah Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tahapan evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), dan pengujian hipotesis. Data diolah menggunakan aplikasi SmartPLS versi 2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa manajemen risiko mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya peningkatan pada kinerja keuangan. Hal demikian dapat dilihat melalui rasio keuangan yang mewakili manajemen risiko apabila mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dapat mempengaruhi penurunan pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu bank.

11. Widya dan Gusganda (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung selama Indeks LQ 45 Periode 2014-2020)”. Variabel penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL) (X1), *Non-Performing Loan* (NPL) (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan *Return on Assets* (ROA) (Y). Populasi pada penelitian ini yakni Perusahaan perbankan yang terdaftar selama indeks LQ 45 selama periode 2014–2020. Jenis Penelitiannya yakni Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tergabung selama indeks LQ 45. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Berdasarkan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi risiko operasional (BOPO), maka akan semakin mengurangi tingkat kinerja keuangan pada Bank yang terdaftar selama indeks LQ 45 periode 2014- 2020.

12. Romansyah, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar”. Variabel penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL) (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), dan *Return on Assets* (ROA) (Y). Populasi pada penelitian ini yakni Laporan keuangan PT. Bank Sulselbar selama periode 2012–2020. Data laporan keuangan triwulanan selama 9 tahun (2012–2020), menghasilkan 36 data observasi. Jenis Penelitiannya yakni Deskriptif kuantitatif. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank selama menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (selama hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.
13. Siregar & Haryono (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Green banking*, Manajemen Risiko, Efisiensi Operasional, dan Sharia Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Variabel penelitian ini adalah *Green*

*banking* (X1), *Non-Performing Financing* (NPF) (X2), *Net Operating Margin* (NOM) (X3), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) (X4), *Komite Audit* (X5), *Dewan Pengawas Syariah* (X6), dan *Return on Equity* (ROE) (Y). Populasi pada penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017–2021. Jenis Penelitiannya yakni Kuantitatif. Data diolah menggunakan aplikasi EViews 9. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variable *green banking*, NPF, NOM, BOPO, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai *green banking*, manajemen risiko, efisiensi operasional dan sharia governance.

14. Etikah Karyani & Vangi Vinanda Obrien (2020) dengan judul penelitian “*Green banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership*”. Variabel penelitian ini adalah Praktik *Green banking* (GB) (X), *Return on Assets* (ROA) (Y), *Foreign Ownership* (FOREIGN) (Z1), dan *Public Ownership* (LISTED) (Z2). Populasi pada penelitian ini yakni Bank yang berpartisipasi selama proyek percontohan *green banking* dan terdaftar di

indeks investasi hijau selama 2012–2018. Total 14 bank, menghasilkan 98 observasi (firm years). Jenis Penelitiannya yakni Kuantitatif. Data diolah menggunakan perangkat lunak EViews. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green banking* memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank, namun berdampak positif terhadap nilai bank. Sementara itu, kepemilikan publik memperkuat pengaruh negatif praktik *green banking* terhadap profitabilitas. Kepemilikan asing kepemilikan asing memperlemah dampak positif praktik *green banking* terhadap nilai bank.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Bose dkk (2017), What drives <i>green banking</i> disclosure? An institutional and corporate governance perspective	<i>Green banking Disclosure</i>	Kuantitatif	bahwa tekanan kelembagaan dan permintaan dari investor institusional menjadi pendorong utama adopsi dan pengungkapan <i>green banking</i> , khususnya di negara berkembang, dan memberikan implikasi penting bagi regulator dan pembuat kebijakan selama merancang strategi keberlanjutan di sektor keuangan	<p><b>Populasi terdahulu :</b> Bank komersial terdaftar di bursa di Bangladesh periode penelitian 2007 sampai dengan 2014</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i></p>
2	Winarto dkk (2021), Pengaruh <i>Green banking Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<i>Green banking Disclosure</i>	Kuantitatif deskriptif	<i>Green banking Disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Luas pengungkapan <i>Green banking</i> menjadi salah satu unsur selama peningkatan nilai perusahaan dilihat dari	<p><b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Populasi terdahulu :</b> Bank Umum Syariah</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i></p>

				adanya kepercayaan masyarakat atas kepedulian perusahaan pada lingkungan dan masyarakat.	di Indonesia periode penelitian 2017 sampai dengan 2020  <b>Populasi Sekarang :</b>  Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	
3	Ngo dkk (2021), <i>The influence of green finance on economic growth: A COVID-19 pandemic effects on Vietnam Economy</i>	<i>Green banking</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green finance</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bersama dengan variabel kontrol lainnya. Meskipun pandemi COVID-19 memberikan tantangan ekonomi, investasi selama <i>green finance</i> tetap berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi.	<b>Variabel Dependen :</b> <i>Economic Growth</i>  <b>Populasi terdahulu :</b> Data ekonomi Vietnam dari tahun 1986 hingga 2019  <b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	<b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i>

4	Sleimi (2020) <i>Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks</i>	Manajemen Risiko, Kinerja Bank	Kuantitatif	Praktik manajemen risiko secara keseluruhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank di Yordania. Analisis Risiko Kredit memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja bank, diikuti oleh Pemantauan Risiko, Penilaian dan Analisis Risiko, Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko, dan Identifikasi Risiko.	<p><b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Bank</p> <p><b>Populasi terdahulu :</b> Karyawan di departemen manajemen risiko pada bank komersial di Yordania</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> Manajemen Risiko</p>
5	Mardiana dkk (2018), <i>The effect of risk management on financial performance with goof corporate governance as a</i>	BOPO, NPL, ROA	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun praktik manajemen risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, efektivitasnya dapat	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Operational Cost to Operating Income (BOPO), Non-Performing</i></p>

	<i>moderation variable.</i>			dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO). Selain itu, GCG tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan selama hubungan tersebut.	<p><b>Populasi terdahulu :</b> Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	<p><i>Loan (NPL)</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets (ROA)</i></p>
6	Susanti dkk (2023), <i>Banking performance before and during the Covid-19 pandemic: Perspectives from Indonesia</i>	ROA, BOPO, NPL	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, terutama selama hal kecukupan modal, profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, dan volume simpanan nasabah.	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Operational Cost to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL)</i></p>

					<p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Performa keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi COVID-19</p> <p><b>Populasi terdahulu :</b></p> <p>bank milik pemerintah pusat serta daerah selama periode 2018–2021</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b></p> <p>Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	
7	Trianto (2018), Analisis Laporan Keuangan Sebagai alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada 2014-2016 memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan. Rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio) pada 2014	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Total Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Debt to Equity Ratio</i></p>	<p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Kinerja Keuangan</p>

	Tanjung Enim			berada di atas rata-rata industri, tetapi menurun pada 2015-2016, mencerminkan kondisi keuangan yang kurang baik. Rasio solvabilitas (total debt to assets dan debt to equity) selalu di atas rata-rata industry, menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang. Rasio profitabilitas (ROI dan ROE) pada 2014-2015 berada di atas rata-rata industri, tetapi laba menurun pada 2016, mencerminkan efisiensi penggunaan modal yang menurun meski masih lebih baik dibanding rata-rata industri	(DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE)  <b>Populasi terdahulu :</b> PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, dengan data keuangan selama periode 2014–2016  <b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	
8	Senja Setyoko & Wijayanti (2022), <i>Green banking</i> dan Kinerja Bank : Mekanisme Corporate Governance	<i>Green banking</i> , ROA	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik <i>green banking</i> berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank, tetapi mekanisme corporate	<b>Variabel Moderasi :</b> Kepemilikan asing, Dewan komisaris, dan Komite audit	<b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i>  <b>Variabel</b>

				governance (kepemilikan asing, dewan komisaris, komite audit) tidak memperkuat hubungan tersebut	<p><b>Populasi terdahulu :</b> Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2020</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	<p><b>Dependen :</b> <i>Return on Assets</i> (ROA)</p>
9	Putu & Bahtiar (2023), Pengaruh <i>Green banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022)	GBDBI, ROA	Kuantitatif	Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran terkait penerapan <i>Green banking</i> di Indonesia. Bank dapat berkolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk mengurangi biaya infrastruktur selama transformasi digital. Selain itu, CSR dapat dijadikan alternatif selama menerapkan konsep <i>Green banking</i> , karena penelitian ini	<p><b>Variabel Independen :</b> Frekuensi Transaksi M-Banking, Dana CSR</p> <p><b>Populasi terdahulu :</b> Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022</p>	<p><b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i>, Efisiensi Bank (BOPO)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets</i> (ROA)</p>

				menunjukkan bahwa hanya dana CSR yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	<b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	
10	Mardiana (2018), Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI)	BOPO, NPL, ROA	Kuantitatif	Manajemen risiko yang diprosikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR dan NPL secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2016 secara parsial, Hasil manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan.	<b>Variabel Independen :</b> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <b>Populasi terdahulu :</b> Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2016 <b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-	<b>Variabel Independen :</b> <i>Operational Cost to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL)</i> <b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets (ROA)</i>

					2023	
11	Syafi N, dkk (2021), Pengaruh Manajemen Risiko Dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2015-2019	BOPO, ROA	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yakni manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa manajemen risiko mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya peningkatan pada kinerja keuangan. Hal demikian dapat dilihat melalui rasio keuangan yang mewakili manajemen risiko apabila mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dapat mempengaruhi penurunan pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu bank	<p><b>Variabel Moderasi :</b></p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Non-Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p><i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p><i>Return on Assets</i> (ROA)</p>

					<p><b>Populasi terdahulu :</b></p> <p>Data laporan keuangan tahunan dan laporan GCG tahunan BRI Syariah selama lima tahun (2015–2019)</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b></p> <p>Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023</p>	
12	Widya dan Gusganda (2022), Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung selama Indeks LQ 45 Periode 2014-2020)	NPL, BOPO, ROA	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi risiko operasional (BOPO), maka akan semakin mengurangi tingkat kinerja keuangan pada Bank yang terdaftar selama indeks LQ 45 periode 2014- 2020.	<p><b>Populasi terdahulu :</b></p> <p>Perusahaan Perbankan yang Tergabung selama Indeks LQ 45 Periode 2014-2020</p> <p><b>Populasi Sekarang :</b></p> <p>Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-</p>	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Operational Cost to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL)</i></p> <p><b>Variabel</b></p>

					2023	<b>Dependen :</b> <i>Return on Assets (ROA)</i>
13	Romansyah, dkk (2022), Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar	NPL, BOPO, ROA	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank selama menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “ <i>earning</i> ” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (selama hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan	<b>Populasi terdahulu :</b> Laporan keuangan PT. Bank Sulselbar selama periode 2012–2020  <b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	<b>Variabel Independen :</b> <i>Operational Cost to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL)</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets (ROA)</i>

				bank tersebut akan naik.		
14	Siregar & Haryono (2023), Pengaruh <i>Green banking</i> , Manajemen Risiko, Efisiensi Operasional, dan <i>Sharia Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	<i>Green banking</i> , BOPO	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, secara parsial <i>green banking</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variable <i>green banking</i> , NPF, NOM, BOPO, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Non-Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Operating Margin</i> (NOM), Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p><i>Return on Equity</i> (ROE)</p> <p><b>Populasi terdahulu :</b></p> <p>Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017–2021</p>	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Green banking</i>, <i>Operational Cost to Operating Income</i> (BOPO)</p>

				dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai <i>green banking</i> , manajemen risiko, efisiensi operasional dan sharia governance.	<b>Populasi Sekarang :</b> Bank konvensional di Indonesia tahun 2020-2023	
15	Etikah Karyani & Vangi Vinanda Obrien (2020), <i>Green banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership</i>	ROA, GBI	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik <i>green banking</i> memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank, namun berdampak positif terhadap nilai bank. Sementara itu, kepemilikan publik memperkuat pengaruh negatif praktik <i>green banking</i> terhadap profitabilitas. Kepemilikan asing kepemilikan asing memperlemah dampak positif praktik <i>green banking</i> terhadap nilai bank.	<b>Variabel Moderasi :</b> <i>Foreign Ownership</i> (FOREIGN) dan <i>Public Ownership</i> (LISTED)  <b>Populasi terdahulu :</b> Bank yang berpartisipasi selama proyek percontohan <i>green banking</i> dan terdaftar di indeks investasi hijau selama 2012–2018  <b>Populasi Sekarang :</b>	<b>Variabel Independen :</b> <i>Green banking</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets</i> (ROA)

					Bank konvensional di Indonesia tahun 2020- 2023	
--	--	--	--	--	---	--

**Sumber : Data diolah 2025**

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi atau *legitimacy theory* merupakan teori yang mengungkapkan pentingnya memperhatikan hak-hak masyarakat selain hak-hak investor bagi perusahaan. Selama hal ini, teori legitimasi sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, perusahaan dapat menyeimbangkan kegiatan bisnisnya dengan perilaku sosial selama masyarakat sehingga aktivitas bisnisnya dapat diterima oleh masyarakat (Senja Setyoko & Wijayanti, 2022)

Bentuk legitimasi perusahaan mungkin berubah sesuai dengan perubahan nilai masyarakat dan lingkungan. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini, perusahaan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder. Namun, jika suatu perusahaan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan oleh karena itu tidak mendapatkan dukungan masyarakat, legitimasinya dapat dicabut kapan saja. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi aturan yang berlaku agar dapat menjalankan operasinya dengan lancar (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

### **2.2.2 Green banking**

Menurut Md. Shafiqul Islam, (2013) *Green banking* didefinisikan sebagai usaha untuk mempromosikan operasional yang ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari kegiatan perbankan dengan melibatkan pendekatan dari dua sisi. Pertama, berfokus pada transformasi hijau operasional internal bank seperti memanfaatkan energi terbarukan, otomatisasi, dan langkah-langkah lain untuk meminimalkan jejak karbon dari kegiatan perbankan. Kedua, bank-bank harus menerapkan pembiayaan yang bertanggung jawab dengan cara mempertimbangkan risiko lingkungan dari suatu proyek potensial dan mengkhususkan mendukung proyek dengan inisiatif ramah lingkungan (Md. Shafiqul Islam, 2013).

Pengukuran *Green banking* mengacu pada indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank menerapkan prinsip ramah lingkungan. Beberapa indikator utama mencakup pembiayaan berkelanjutan untuk proyek ramah lingkungan, pengelolaan lingkungan internal untuk mengurangi dampak operasional, dan kebijakan kredit ramah lingkungan. Selain itu, laporan keberlanjutan yang transparan, produk seperti pinjaman hijau, serta audit lingkungan juga menjadi faktor penting selama pengukuran. Edukasi dan kesadaran keuangan hijau kepada nasabah turut berperan selama mendukung praktik *green banking*.

*Green banking* atau perbankan ramah lingkungan adalah jenis perbankan di mana pembiayaan atau kredit berfokus pada keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan teknologi. Secara khusus, *green banking* perusahaan perbankan yang tidak hanya harus berkonsentrasi pada mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, tetapi juga harus berkonsentrasi pada upaya untuk memelihara alam semesta (planet) dan kesejahteraan sosial (people) (Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, 2020). Sebagai ilustrasi selama proses pembiayaan proyek pembangunan, perbankan perlu mempertimbangkan faktor lingkungan sebelum memberikan kredit kepada para peminjam.

Penerapan praktik *green banking* dengan mempertimbangkan keseimbangan lingkungan di setiap keputusan bisnis dapat meminimalisir pengaruh buruk dari kegiatan operasional perbankan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Penerapan *Green banking* sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dapat memberikan keuntungan bagi perbankan.

### **2.2.2.1 Indikator *Green banking***

Selama penelitian yang dilakukan oleh Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, (2018) mereka mengembangkan *Green banking Disclosure Index* (GBDI) yang terdiri dari 21 indikator untuk mengukur tingkat pengungkapan praktik perbankan ramah lingkungan. Indikator-indikator ini dirancang untuk menilai sejauh mana bank mengungkapkan informasi

terkait dengan inisiatif dan praktik keberlanjutan mereka. Berikut merupakan rumus mencari *green banking* (Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, 2018).

$$GBDI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{21 \text{ item pengungkapan}} \times 100\%$$

Berikut adalah 21 indikator yang termasuk selama GBDI:

1. Informasi kebijakan bank selama pelestarian lingkungan hidup serta perubahan iklim
2. Informasi mengenai pembiayaan proyek klien yang ramah lingkungan dan aktivitas pemantauannya
3. Pengurangan limbah kertas dan dengan mendorong komunikasi internal melalui email dan pengelolaan limbah
4. Adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi kerusakan lingkungan selama operasi internal bank elektronik office
5. Penggunaan material ramah lingkungan
6. Konservasi energi selama pelaksanaan kegiatan usaha seperti penghematan listrik

7. Usaha untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan
8. Informasi tentang green product bank, seperti online banking, anjungan tunai mandiri (ATM), dan mobile banking untuk mengurangi emisii karbon
9. Inisiatif dan keterlibatan bank selama membangun jaringan pada masalah lingkungan
10. Evaluasi secara kompeten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberikan sanksi fasilitas pembiayaan
11. Pengorganisasian kegiatan atau rencana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat
12. Peran sebagai bank yang ramah lingkungan, kontribusi terhadap perbaikan lingkungan dan keunggulan selama praktik pelaporan lingkungan
13. Penghargaan atas inisiatif pelestarian lingkungan
14. Keterlibatan bank selama mendukung fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
15. Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim
16. Informasi tentang pendirian green branch

17. Internalisasi pemasaran hijau pada media komunikasi internal
18. Inisiatif dan keterlibatan bank untuk mendukung dan melatih karyawan terkait gerakan hijau
19. Besaran anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik *green banking*
20. Jumlah aktual yang dibelanjakan untuk berbagai kegiatan *green banking*
21. Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan *green banking* selama laporan tahunan

Setiap indikator dinilai dengan skor 1 jika bank mengungkapkan informasi terkait selama laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka, dan skor 0 jika tidak ada pengungkapan. Penjumlahan skor dari semua indikator memberikan nilai total GBDI yang mencerminkan tingkat pengungkapan praktik perbankan ramah lingkungan oleh bank tersebut.

#### **2.2.2.2 *Green banking* selama Perspektif Islam**

*Green banking* selama perspektif Islam mengacu pada praktik perbankan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi hijau yang sejalan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan perlunya menjaga keseimbangan alam (*mizan*) dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak berlebihan (*israf*).

Selama konteks perbankan, ini berarti bank harus mendukung proyek-proyek yang ramah lingkungan, menghindari investasi selama industri yang merusak lingkungan, serta mendukung praktek bisnis yang berkelanjutan. Dengan kata lain, *green banking* selama Islam mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Salah satu ayat yang relevan dengan konsep ini adalah Surah Al-Baqarah (2:164) yang berbunyi:

فِي تَجْرِيِ الْتِي وَالْفَلْكِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالاختِلافِ وَالْاَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي اِنَّ  
بَعْدَ رَضَ اِلَّا بِهٖ فَاَحْيَا مَاءٍ مِّنَ السَّمَاءِ مِّنَ اللّٰهِ اَنْزَلَ وَمَا النَّاسَ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ  
السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةٍ كُلِّ مِّنْ فِيْهَا وَبَتْ مَوْتِهَا  
يَعْقِلُوْنَ لِقَوْمٍ لَّا يَتِي وَالْاَرْضِ ﴿١٦٤﴾

*"Sesungguhnya selama penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air yang menghidupkan bumi setelah matinya dan mengembang biakkan di bumi segala jenis tumbuh-tumbuhan, dan juga (penciptaan) hewan-hewan yang beraneka ragam, adalah tanda-tanda bagi orang-orang yang memahami."*

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga alam dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana untuk kebaikan umat manusia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip *green banking* selama Islam.

### 2.2.3 Risiko Kredit

Menurut Rustam, BR (2017) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain selama memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan

yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati .Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Tujuan utama risiko kredit adalah memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan. Secara, umum eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama di lembaga keuangan di Indonesia sehingga kemampuan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut akan menjadi sangat penting.

Risiko kredit adalah bahaya yang muncul karena peminjam tidak dapat mengembalikan aset yang diperoleh dan premi yang harus dibayarkan kepada bank (Latumaerissa, 2014: 8). Proporsi yang digunakan selama menghitung risiko kredit adalah Non Performing Loan(NPL), yaitu proporsi seluruh uang muka non-performing untuk dijumlahkan dengan uang muka. NPL yang semakin besar menunjukkan bahwa penyajian keuangan semakin memburuk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Non Performing Loan (NPL) ialah rasio antara uang muka macet pasti serta uang muka habis-habisan yg diberikan kepada individu yg berhutang. sinkron Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011, proporsi NPL terbesar ditetapkan sebesar

5% asal all out kredit. Diterimanya taraf NPL di bawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat menangani risiko kredit menggunakan baik sebab bisa membatasi kreditnya sebagai akibatnya dapat berdampak di penilaian pelaksanaan moneter dengan baik

### **2.2.3.1 Indikator Risiko Kredit**

Ketika bank menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Risiko kredit ialah risiko yang timbul karena adanya nasabah yang tidak mampu atau gagal selama pengembalian sejumlah pinjaman dari perusahaan serta bunganya sesuai ketentuan. Salah satu jenis risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang dapat berupa kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet (Jahrotunnopus & Manda, 2021).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2010) salah satu risiko yang timbul karena semakin kompleksnya aktivitas perbankan adalah peningkatan *Non Performing Loan* (NPL).

$$N P L = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

Tingkat NPL yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif serta biaya-biaya lain, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Jadi tingginya risiko kredit bank berdampak pada penurunan kualitas kredit, yang

mengakibatkan bertambahnya jumlah kredit bermasalah. Dengan demikian, semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Semakin rendah NPL, semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. NPL diukur dengan membandingkan jumlah pinjaman yang telah jatuh tempo dengan total pinjaman yang diberikan.

### 2.2.3.2 Risiko Kredit selama Perspektif Islam

Risiko Kredit selama perspektif Islam mengajarkan pentingnya perencanaan, kehati-hatian, dan tawakal (berserah diri kepada Allah) selama menghadapi segala bentuk risiko. Islam menekankan pentingnya bertindak dengan bijak selama menghadapi ketidakpastian dan risiko, serta berusaha untuk menghindari kerugian dan kerusakan. Selama hal ini, risiko kredit bukan hanya soal mengurangi potensi kerugian materi, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Prinsip kehati-hatian ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan risiko kredit adalah Surah Al-Hashr (59:18), yang berbunyi:

حَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا لِعَدِّ قَدَمْتِ مَا فَسَّ َنَ وَانْتَنْظُرُ اللَّهُ اتَّفُوا اَمْنُوا الَّذِينَ يَأِيهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa melihat apa yang telah dipersiapkan untuk hari esok (akhirat) dan*

*bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan yang matang selama hidup, termasuk selama menghadapi risiko, dan untuk selalu bertawakal kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Prinsip ini mengajarkan kita untuk memperhitungkan risiko dan membuat keputusan yang bijaksana sambil tetap menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah.

#### **2.2.4 Efisiensi Operasional**

Efisiensi menjadi suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan selama memaksimalkan output (pendapatan) digunakan selama melakukan penginputan yang tersedia. Pendapatan sendiri yang melebihi biaya operasional, maka perusahaan mendapatkan laba. Beban operasional memberikan cakupan pada semua pengeluaran yang akan digunakan selama menjalankan kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan, yang mana laporan laba rugi dibandingkan dengan laba kotor. Disisi lain, pendapatan operasional yang merupakan keseluruhan dari pendapatan menjadi suatu penghasilan secara langsung bagi perusahaan yang diproyeksikan dengan BOPO memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan adanya rasio BOPO dapat dilakukan pengukur kemampuan manajemen bank selama melakukan pengendalian terhadap biaya operasional pendapatannya. Rendah rasio BOPO, maka efisien bank akan meningkat begitu sebaliknya.

#### 2.2.4.1 Indikator Efisiensi Operasional

Efisiensi perbankan merupakan indikator selama mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas perbankan. Efisiensi bank selama penelitian ini diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank selama mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) mengindikasikan rasio efisiensi bank yang digunakan selama mengukur kemampuan manajemen bank selama mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kusmayadi, 2019). Berikut rumus untuk mencari BOPO :

$$B O P O = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional merupakan biaya dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bank sehari-harinya seperti membayar gaji, membayar hutang, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit selama bentuk suku bunga (Harun, 2009).

#### 2.2.4.2 Efisiensi Operasional selama Perspektif Islam

Efisiensi operasional selama perspektif Islam mengacu pada penggunaan sumber daya yang ada dengan cara yang sebaik-baiknya tanpa pemborosan dan ketidaksengajaan selama operasional sehari-hari. Islam mengajarkan prinsip ijtihad (usaha maksimal) untuk mendapatkan hasil yang optimal, serta tawazun (keseimbangan) selama segala aktivitas. Selama konteks operasional, efisiensi berarti mengelola waktu, tenaga, dan material dengan baik, sambil memastikan bahwa tujuan dan nilai-nilai Islam tetap terjaga. Hal ini dapat diterapkan pada berbagai sektor, baik selama bisnis, perbankan, maupun kehidupan sehari-hari, dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara bijaksana, tepat guna, dan tidak disia-siakan.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan efisiensi operasional adalah Surah Al-A'raf (7:31), yang berbunyi:

لَا إِنَّهُ تُسْرِفُونَ لَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْنِي  
المُسْرِفِينَ □ يُحِبُّ

*"Wahai anak-anak Adam, ambillah perhiasanmu pada setiap masjid dan makanlah serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."*

Ayat ini mengajarkan pentingnya keseimbangan dan menghindari pemborosan selama segala hal, termasuk selama penggunaan sumber daya. Efisiensi operasional selama Islam tidak hanya mencakup penggunaan

material, tetapi juga waktu dan energi, dengan selalu mengingat bahwa segala sesuatu harus digunakan dengan cara yang seimbang dan tidak berlebihan.

### **2.2.5 Kinerja Keuangan**

Menurut Sri Mulyanti et al., (2023) Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan selama mengelola asetnya dengan baik selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangannya, yang mencerminkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dananya melalui aktivitas keuangan yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil operasi suatu perusahaan dan sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan selama menghasilkan laba. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dan dengan menganalisis profitabilitas, kita dapat menilai apakah kinerja keuangan sedang meningkat atau menurun. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan pertumbuhan laba yang kuat.

Rasio yang digunakan selama mengukur profitabilitas selama penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan selama mencapai keuntungan (laba) secara menyeluruh. Semakin tinggi Return on Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan

#### **2.2.5.1 Indikator Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil operasi suatu perusahaan dan sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan selama menghasilkan laba. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dari keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, dan dengan menganalisis profitabilitas, kita dapat menilai apakah kinerja keuangan sedang meningkat atau menurun. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan pertumbuhan laba yang kuat. Rasio yang digunakan selama mengukur profitabilitas selama penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2018) :

$$R O A = \frac{\textit{laba setelah pajak}}{\textit{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan selama mencapai keuntungan (laba) secara menyeluruh. Semakin tinggi Return on Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan

#### **2.2.5.2 Kinerja Keuangan selama Perspektif Islam**

Kinerja keuangan selama perspektif Islam menekankan pentingnya keberlanjutan dan keadilan selama mengelola sumber daya keuangan. Islam mengajarkan agar umatnya melakukan transaksi dengan prinsip-prinsip yang adil, transparan, dan tidak merugikan pihak lain, serta menghindari unsur riba (bunga) yang dapat merugikan keseimbangan ekonomi. Kinerja keuangan yang baik selama Islam berarti mencapai kesejahteraan materi tanpa menanggalkan nilai-nilai moral, serta memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak dilakukan dengan cara yang haram atau merugikan pihak lain. Oleh karena itu, keberhasilan keuangan selama Islam diukur tidak hanya dari aspek keuntungan, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan kinerja keuangan selama Islam adalah Surah Al-Baqarah (2:275), yang berbunyi:

الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يُفُومُ كَمَا إِلَّا يُفُومُونَ لَا الرَّبُّوَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبُّوَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرَّبُّوَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ

أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَأَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةً  
خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارَ

*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena sentuhan (gangguan) darinya. Itu adalah karena mereka berkata, 'Sesungguhnya jual beli itu sama seperti riba.' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."*

Ayat ini mengajarkan bahwa selama menjalankan aktivitas ekonomi dan keuangan, kita harus menjauhi praktik yang merugikan dan tidak adil, seperti riba. Kinerja keuangan selama Islam harus berlandaskan pada kejujuran dan keadilan, dengan memperhatikan kepentingan sosial dan kesejahteraan umat.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut teori legitimasi, *green banking* adalah strategi untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial dengan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Hubungannya dengan kinerja keuangan tergantung pada kemampuan bank untuk menyeimbangkan biaya implementasi dan manfaat jangka panjang yang dihasilkan dari reputasi yang lebih baik, efisiensi operasional, dan peluang pendanaan. Bank yang berhasil menjalankan praktik *green banking* dapat memperkuat keberlanjutan finansial mereka seiring dengan meningkatnya permintaan akan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

Upaya menjalankan operasi bank yang ramah lingkungan, praktik *green banking* melibatkan langkah-langkah seperti mengurangi konsumsi kertas, energi, dan tindakan-tindakan lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Namun, menerapkan praktik *green banking* bukanlah tugas yang mudah, dan memerlukan kesadaran dan tanggung jawab dari setiap individu. Penting bagi perbankan untuk tetap konsisten selama menerapkan praktik *green banking* karena ini dapat berdampak pada kelangsungan bisnis mereka. Ketika perbankan mengintegrasikan *green banking* selama operasional sehari-hari, maka aktivitas perbankan menjadi lebih ramah lingkungan. Penerapan konsep ini juga dapat meningkatkan reputasi dan citra positif bank di mata investor dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan profitabilitas bank. Dengan demikian, praktik *green banking* bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata selama hal pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis perbankan. praktik *green banking* bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata selama hal pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis perbankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja Setyoko & Wijayanti (2022) selama penelitiannya menunjukkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *green banking* sangat krusial bagi bank selama menjalankan operasinya, untuk

menjaga keseimbangan kegiatan bisnisnya sebagai bentuk kepedulian lembaga keuangan terhadap lingkungan. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putu & Bahtiar (2023) yang menemukan adanya dampak negatif *Green banking* terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin karena banyak bank, termasuk yang sudah go publik, belum sepenuhnya menerapkan atau mengungkapkan praktik *Green banking*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = *Green banking* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Rustam, BR (2017) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain selama memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Tujuan utama risiko kredit adalah memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan. Secara umum, eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama di lembaga keuangan di Indonesia sehingga kemampuan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi,

mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut akan menjadi sangat penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Mardiana et al (2018), Lasrini Siregar et al (2017), Sugiyanto et al (2018), Mohammad et al (2020) mendapatkan hasil bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Sebaliknya, Dewi dan Badjra (2020) penelitian tentang pengaruh Non Performing Loans pada Profitabilitas Perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets. Dengan hasil penelitian bahwa variabel (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> = Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank untuk memanfaatkan sumber dayanya secara optimal guna meminimalkan biaya dan memaksimalkan pendapatan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi, sedangkan rasio yang tinggi mencerminkan operasional yang kurang efisien. Efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Semakin efisien bank selama mengelola sumber dayanya, semakin besar peluangnya

untuk meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan keberlanjutan jangka panjang. Bank perlu terus mengoptimalkan efisiensi operasional untuk mencapai hasil keuangan yang lebih baik dan menciptakan nilai bagi pemegang saham serta masyarakat luas.

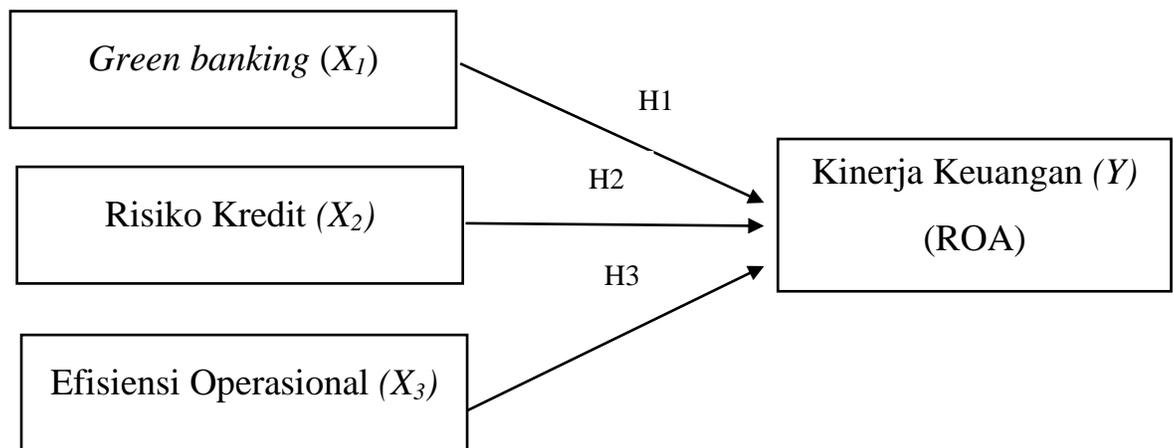
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Gusganda (2022) menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendapat hasil sesuai dengan konsep yang ada, mengindikasikan semakin rendah nilai BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank. Sehingga pemanfaatan sumber daya bagi kegiatan operasional bank lebih efisien. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romansyah, dkk (2022) membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank selama menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (selama hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> = Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Selama melakukan penelitian ini, peneliti membuat kerangka pemikiran yang digambarkan pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

Dari model hipotesis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian antara lain sebagai berikut :

H1 : Pengaruh *Green banking* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perbankan konvensional tahun 2020-2023. (Sumber : Senja Setyoko & Wijayanti (2022))

H2 : Pengaruh Risiko Kredit (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perbankan konvensional tahun 2020-2023. (Sumber : Mardiana (2018))

H3 : Pengaruh Efisiensi Operasional (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perbankan konvensional tahun 2020-2023. (Sumber : Widya dan Gusganda (2022))

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk selama jenis penelitian kuantitatif karena Penelitian ini akan mengukur variabel-variabel seperti *green banking*, risiko kredit, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan selama bentuk angka. Pengolahan data menggunakan statistik yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan selama penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. BEI tersebut berada Jl. Gajayana No. 50, Malang di Fakultas Ekonomi lantai 3. Penelitian ini dilakukan secara sekunder dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari:

a) **Situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI):**

Lokasi utama pengambilan data laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Situs ini menyediakan informasi publik yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**b) Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK):**

Untuk data terkait regulasi, pedoman, dan laporan industri perbankan, situs OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) menjadi sumber utama.

**c) Situs Web Resmi Bank:**

Data tambahan diambil dari laporan tahunan dan informasi yang dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui situs web resmi mereka.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

**a) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan selama penelitian ini bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu yang digunakan yakni pada periode 2020-2023.

**b) Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi selama sebuah penelitian. Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian lebih efisien dan praktis, tanpa harus meneliti seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel selama penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 34 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan selama

penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel pada suatu penelitian yang sesuai dengan kriteria dan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sutrisno, 2017). Dasar yang digunakan selama pengambilan sampel adalah populasi yang memenuhi persyaratan tertentu. Adapun persyaratan tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023
2. Perusahaan perbankan konvensional yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara berkala
3. Perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan informasi terkait *green banking*
4. Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki variabel lengkap yang dibutuhkan peneliti selama penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Persyaratan	Jumlah Bank
Perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023	42
Perusahaan perbankan konvensional yang menyajikan laporan	42

keuangan tahunan secara berkala	
Perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan informasi terkait <i>green banking</i>	42
Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki variabel lengkap yang dibutuhkan peneliti selama penelitian.	42
Jumlah sampel penelitian terpilih	42

Berdasarkan data yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa entitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 bank yang terdiri dari bank konvensional. Dari jumlah populasi tersebut, terdapat 42 bank yang telah mencantumkan laporan tahunan selama periode 2020-2023 dan menyediakan informasi yang lengkap mengenai *Green banking*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA). Sehingga 42 bank ini nantinya akan menjadi sampel selama penelitian. Berikut daftar bank yang menjadi sampel selama penelitian ini

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk

5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk)
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2025

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Selama penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan selama penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan selama penelitian ini adalah laporan keberlanjutan (sustainability report) dan laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sumber data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan, serta referensi dari jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data selama penelitian ini menggunakan metode data sekunder dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan statistik perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta situs resmi bank. Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi kepustakaan dari jurnal, buku, dan artikel terkait *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Data yang dikumpulkan akan diseleksi, ditabulasi, dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan Eviews 12 untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini memastikan penelitian didasarkan pada informasi yang valid dan reliabel.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan selama penelitian ini terdiri dari empat variabel independent, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Variabel independen selama penelitian ini adalah *green banking*, risiko kredit dan efisiensi operasional. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Untuk variabel moderasinya adalah risiko kredit. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dari setiap variabel yang digunakan, beserta dengan cara pengukurannya.

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel bebas adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap perubahan selama variabel dependen dan dapat menunjukkan hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel independen yaitu *green banking*, risiko kredit dan efisiensi operasional. Berikut adalah penjelasan mengenai empat variabel independen di selama penelitian, yaitu

a) *Green banking*

*Green banking* atau perbankan ramah lingkungan adalah jenis perbankan di mana pembiayaan atau kredit berfokus pada keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan teknologi. Penerapan *Green banking* sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dapat memberikan keuntungan bagi perbankan. Hal ini dikarenakan bisnis yang secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat luas. Oleh karena itu, bank-bank yang menerapkan prinsip-prinsip *green banking* akan menerima penilaian positif dari masyarakat, sehingga mereka membangun reputasi yang baik di mata publik (Senja Setyoko & Wijayanti, 2022).

Untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan *green banking*, dapat dilakukan dengan menghitung jumlah item pengungkapan informasi terkait *green banking* yang dilaporkan oleh bank, dan kemudian dibandingkan dengan jumlah item pengungkapan yang diharapkan. Jika selama annual report terdapat indikator pelaporan *green banking* maka diberi skor satu (1) dan jika tidak terdapat indikator pelaporan *green banking* maka diberi skor nol (0). Berikut rumus untuk menghitung pengungkapan *green banking* (Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, 2018):

$$GBDI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{21 \text{ item pengungkapan}} \times 100\%$$

Nilai total dari *Green banking Disclosure Index* (GBDI) kemudian dikonversi menjadi bentuk rasio dengan membaginya dengan jumlah total indikator pengungkapan *green banking*, yang selama hal ini mencakup 21 indikator. Semakin tinggi nilai GBDI yang dihasilkan menandakan tingkat aktivitas *green banking* yang semakin tinggi pula (Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, 2018).

b) *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Silitonga & Manda (2022) Risiko kredit merupakan risiko yang dialami debitur atau pihak lain yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada financial institutions. Untuk mengukur risiko kredit perbankan, salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan indikator persentase kredit yang mengalami masalah pembayaran, yang digunakan untuk menilai seberapa besar masalah kredit yang dihadapi oleh suatu bank. Tingkat NPL yang tinggi mencerminkan kurang efisiennya dan kurang profesionalnya bank selama menyalurkan dana.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017, batasan *Non Performing Loan (NPL)* bagi suatu bank adalah maksimal 5% dari total kredit yang disalurkan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, semakin tidak profesional bank tersebut selama mengelola portofolio kreditnya. Tingkat NPL yang tinggi juga menandakan risiko yang lebih tinggi bagi bank tersebut, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan berpotensi menurunkan profitabilitas bank secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2010) salah satu risiko yang timbul karena semakin kompleksnya aktivitas perbankan adalah peningkatan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Rumus untuk menghitung rasio NPL sebagai berikut (Kasmir, 2010).

$$N P L = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

c) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Risiko operasional yang diprosikan dengan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) mengindikasikan rasio efisiensi bank yang digunakan selama mengukur kemampuan manajemen bank selama mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kusmayadi, 2019). Biaya operasional merupakan biaya dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bank sehari-harinya seperti membayar gaji, membayar hutang, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit selama bentuk suku bunga (Harun, 2009). Semakin tingginya rasio BOPO menunjukkan bank kurang efisien selama mengelola biaya operasionalnya yang kemudian akan berpengaruh pada pendapatan dan kinerja bank.

Rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (*BOPO*) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah biaya operasional dengan

pendapatan operasional yang disalurkan. Rumus untuk menghitung rasio BOPO sebagai berikut (Kusmayadi, 2019) :

$$B O P O = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau output (Kusumastuti, A., Mustamil Khoiron, A., & Ali Achamdi, 2020). Variabel dependen yang digunakan selama penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil operasi suatu perusahaan dan sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan selama menghasilkan laba.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu & Bahtiar (2023) yang berjudul Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022) menggunakan rasio yang sama. Rasio yang digunakan selama mengukur profitabilitas selama penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA diukur dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset perusahaan yang bersumber dari modal pinjaman dan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan selama mencapai keuntungan (laba) secara menyeluruh. Semakin tinggi

*Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$R O A = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**

**Pengukuran Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	<i>Green banking</i>	<i>Green banking</i> atau perbankan ramah lingkungan adalah jenis perbankan di mana pembiayaan atau kredit berfokus pada keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan teknologi.	$GBDI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{21 \text{ item pengungkapan}} \times 100\%$ <p>Sumber : Bose et al, 2021</p>
2	Risiko Kredit	Non Performing Loan (NPL) merupakan	

		<p>indikator persentase kredit yang mengalami masalah pembayaran, yang digunakan untuk menilai seberapa besar masalah kredit yang dihadapi oleh suatu bank. Tingkat NPL yang tinggi mencerminkan kurang efisiennya dan kurang profesionalnya bank selama menyalurkan dana.</p>	$N P L = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir, 2010</p>
3	Efisiensi Operasional	<p>Biaya operasional merupakan biaya dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aktivitas bank sehari-harinya seperti membayar gaji,</p>	

		<p>membayar hutang, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima bank dari penyaluran kredit selama bentuk suku bunga</p>	$B O P O = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kusmayadi, 2018</p>
4	Kinerja Keuangan	<p>ROA diukur dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset perusahaan yang bersumber dari modal pinjaman dan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan selama mencapai</p>	$R O A = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

		keuntungan (laba) secara menyeluruh.	Sumber : Kasmir, 2018
--	--	--------------------------------------	-----------------------

### 3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Untuk menganalisis dan mengolah data hasil penelitian, terdapat beberapa metode maupun alat selama pengujian secara statistik. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu aplikasi Eviews 12.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), uji analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang ada. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai distribusi frekuensi dari variabel-variabel selama penelitian ini, seperti rata rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum (Prabaningrum dan Pramita, 2019:335)

#### 3.7.2 Pemilihan Model Regresi

Selama memilih metode estimasi regresi data panel yang tepat pada aplikasi statistik Eviews 12, terdapat tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk

mengetahui mana model regresi yang terbaik yang akan digunakan nantinya, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik digunakan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

H<sub>0</sub>: Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H<sub>a</sub>: Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Probability pada bagian Cross-Section F. Jika nilai Probability > 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Akan tetapi jika nilai Probability < 0.05, maka model regresi yang akan dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik untuk digunakan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

H<sub>0</sub>: Menggunakan Random Effect Model (REM)

H<sub>a</sub>: Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Probability pada bagian Cross-Section Random. Jika nilai Probability  $> 0.05$  maka model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Tetapi jika Probability  $< 0.05$ , maka model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian statistik, penting untuk menjalani uji asumsi klasik sebagai salah satu persyaratan dasar. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai keberadaan atau ketiadaan masalah terkait asumsi klasik selama suatu model regresi. Pengujian asumsi klasik dilaksanakan melalui beberapa metode, seperti uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan EViews menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan yang umum dilakukan adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera atau Shapiro-Wilk. Uji normalitas menghasilkan nilai statistik, seperti nilai p atau nilai kritis, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Pengujian normalitas berbasis EViews sering kali mematuhi standar yang ditetapkan. Jika nilai p-value pada tingkat signifikansi (biasanya  $\alpha = 0,05$ ), maka data dianggap terdistribusi secara normal. Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis nol (berdistribusi normal) ditolak (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu metode pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas selama model regresi yang digunakan selama penelitian. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel-variabel, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Selama konteks ini, ortogonal merujuk pada kondisi di mana nilai korelasi antara variabel independen adalah nol. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai tolerance dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah selama model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari adanya residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila residual memiliki varians yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah ketika hasil uji menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian terhadap uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji park. Uji park merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kriteria Uji Park menurut (Ghozali, 2018) yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala terhadap heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan EViews merupakan prosedur untuk menentukan apakah terdapat pola korelasi antar nilai residu selama suatu model regresi, yang dapat menimbulkan masalah saat memperkirakan dan menginterpretasikan koefisien regresi. Secara umum, teknik ini memerlukan pemuatan data ke dalam perangkat lunak EViews, menjalankan analisis regresi, dan menghitung residu model. Peneliti kemudian dapat menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin 71 Watson atau Breusch-Godfrey, yang keduanya disediakan di EViews. Uji autokorelasi menggunakan nilai p yang ditentukan (seringkali  $\alpha = 0,05$ ) untuk menilai adanya autokorelasi selama model (Ghozali, 2011).

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis selama penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi linier berganda untuk model satu dan moderated regression analysis untuk model dua. Seluruh tahap pengujian selama penelitian ini menggunakan Eviews 12. Uji hipotesis selama penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode,

termasuk uji regresi berganda, uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

a. Analisis Regresi Berganda

Sebelum melakukan pengujian terhadap variabel yang diteliti, peneliti perlu menjalani uji hipotesis sebagai langkah awal selama proses pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis selama penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur selama skala rasio.

Pengujian analisis linier berganda pada penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *green banking*, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Adapun persamaan regresi selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Green banking*

$X_2$  = Risiko Kredit

$X_3$  = Efisiensi Operasional

$\varepsilon$  = error

Selama membuktikan kebenaran uji hipotesis terhadap output yang dihasilkan, maka pengujian ini dilakukan menggunakan:

1) Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji R-Squared di EViews menentukan seberapa cocok model regresi linier dengan data yang diamati. Langkah-langkahnya termasuk memuat data ke dalam perangkat lunak EViews, mengidentifikasi variabel dependen dan independen terkait, dan melakukan analisis regresi linier. Setelah mengestimasi model regresi, maka dihitung nilai R-Squared untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen model. Uji R Squared mempunyai kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: semakin besar nilai R-Squared maka model regresi tersebut semakin baik selama menjelaskan variabilitas variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya, uji ini menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau

simultan (Ghozali, 2011). Ada pengaruh simultan dari variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Uji simultan, juga disebut uji keseluruhan atau uji F selama analisis regresi, adalah tes statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah setidaknya satu dari variabel independen selama model regresi memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menguji kebermaknaan keseluruhan model regresi, dan nilai uji F yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan menghasilkan hasil yang lebih baik. Nilai p-value, yang menunjukkan seberapa signifikan hasil uji F, dihasilkan. Biasanya, jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

### 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan untuk menguji secara terpisah apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, serta untuk menguji signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen. Hal ini menjadi krusial selama proses pengambilan

keputusan terkait dengan penerimaan atau penolakan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Ghozali, 2018).

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan, langkah-langkah keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perbankan Konvensional**

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perekonomian Rakyat. Bank konvensional mengenakan imbalan berupa bunga selama penghimpunan dan penyaluran dananya Bank ini beroperasi secara tradisional dan mengikuti prinsip-prinsip perbankan konvensional yang telah diterapkan sejak lama.

Awal mula keberadaan bank dapat ditelusuri sejak sekitar 2.000 SM di Babylonia, di mana lembaga keuangan semacam bank sudah meminjamkan emas dan perak dengan tingkat bunga tertentu, yang dikenal dengan sebutan Temples of Babylone. Selanjutnya, pada sekitar tahun 560 SM di Yunani, mulai muncul lembaga perbankan yang menerima simpanan dan meminjamkannya kembali kepada masyarakat, yang dikenal sebagai Greek Temple. Di Indonesia, perbankan konvensional diperkenalkan oleh Belanda melalui VOC yang mendirikan De Bank van Leening pada tahun 1746, yang kemudian menjadi cikal bakal dunia perbankan di Indonesia.

Perbankan konvensional beroperasi dengan paradigma bunga sebagai instrumen utama, yang dikenal dengan konsep time value of money. Hal ini melahirkan metode perhitungan nilai sekarang (present value) dan nilai masa depan (future value). Transaksi selama perbankan konvensional sering kali bersifat spekulatif dan tidak selalu didasarkan pada kegiatan usaha riil, seperti praktik swap. Karakteristik utama perbankan konvensional adalah hubungan kreditur-debitur yang menetapkan besaran pendapatan dan biaya selama bentuk bunga atau riba. Fokus utama perbankan konvensional adalah pada orientasi keuntungan, kelayakan arus kas, dan pengamanan kredit.

Seiring perkembangan zaman, bank konvensional mengalami evolusi dari sekadar tempat penukaran uang dan penitipan simpanan menjadi lembaga yang memberikan berbagai jasa keuangan, termasuk pemberian kredit dan pengelolaan dana masyarakat. Bank-bank besar mulai terbentuk di berbagai negara, seperti Bank of Sweden (1668) dan Bank of England (1694), dan konsep bank sentral mulai diterapkan untuk mengatur sistem keuangan nasional. Di Indonesia, bank pertama yang didirikan adalah Nederlandsche Handel Maatschappij (NHM) pada masa pendudukan Belanda, yang kemudian diikuti oleh bank-bank lain yang kemudian dinasionalisasi setelah kemerdekaan. Perkembangan industri perbankan di Indonesia juga ditandai dengan deregulasi di era Menteri Keuangan J.B. Sumarlin yang dikenal dengan "Gebrakan Sumarlin".

Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia dan potensi besar untuk pengembangan perbankan syariah, bank konvensional masih lebih banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kepercayaan masyarakat yang lebih besar terhadap bank konvensional karena sudah lebih lama beroperasi dan memiliki jaringan yang luas, produk dan layanan yang lebih beragam, serta penawaran bunga yang lebih menarik bagi nasabah. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2023 menunjukkan bahwa total aset perbankan konvensional mencapai Rp10.871,9 triliun, jauh lebih besar dibandingkan aset perbankan syariah yang sebesar Rp731,2 triliun.

Dengan demikian, sejarah perbankan konvensional menunjukkan perjalanan panjang yang dimulai dari lembaga keuangan kuno hingga menjadi sistem perbankan modern yang kompleks dan berperan penting selama perekonomian nasional dan global. Perbankan konvensional tetap menjadi tulang punggung sistem keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia, meskipun kini berkembang pula alternatif perbankan syariah yang semakin pesat pertumbuhannya. Bab ini menjadi landasan penting untuk memahami pengaruh *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional pada periode 2020-2023.

## 4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis data yang mencakup statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, pada periode 2020-2023. Hasil penelitian ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu uji selama penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data yang dianalisis meliputi jumlah sampel yang dianalisis, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai deviasi standar, dan nilai kesalahan standar (standard error). Hal ini memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi data yang dikumpulkan. Adapun hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

No	Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	ROA	168	-0,14	0,48	0,06	0,02
2	GBDI	168	0,09	100	0,60	0,26
3	NPL	168	0,00	0,22	0,04	0,14
4	BOPO	168	0,43	2,95	1,91	0,71

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 12 student version lite pada 168 sampel yang dikumpulkan sebelumnya. Tabel statistik

deskriptif di atas menggambarkan nilai ROA, GBDI, NPL, dan BOPO dari 42 bank konvensional selama 4 periode (2020-2023). Adapun penjabaran dari hasil statistik deskriptif tersebut sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0.48, nilai minimum sebesar -0,14, dan standar deviasi sebesar 0.02. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, nilai terendah (minimum) dari pengimplementasian Return On Asset terdapat pada perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk ditahun 2021. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk di tahun 2023.

b. *Green banking* Disclosure Index

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen *Green banking* Disclosure Index yang diukur dengan rasio indeks GDBI, menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.60, nilai maksimum sebesar 100, nilai minimum sebesar 0.09, dan standar deviasi sebesar 0.26. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, nilai terendah (minimum) dari pengimplementasian *green banking* terdapat pada

perusahaan PT Bank of India Indonesia Tbk ditahun 2020 hingga 2023. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di tahun 2020 – 2022.

c. Risiko Kredit

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen Risiko kredit yang diukur dengan skala Non Performing Loan, menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 0.22, nilai minimum sebesar 0,00 dan standar deviasi sebesar 0.14. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, nilai terendah (minimum) dari profitabilitas perusahaan terdapat pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk. ditahun 2020-2021. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. ditahun 2020.

d. Efisiensi Operasional

Variabel dependen Efisiensi Operasional yang diukur dengan BOPO, menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.91, nilai maksimum sebesar 2.95, nilai minimum sebesar 0.43, dan standar deviasi sebesar 0.71. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, nilai

terendah (minimum) dari kinerja lingkungan perbankan terdapat pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. ditahun 2023. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk di tahun 2021.

## 4.2.2 Pemilihan Model Regresi

### 4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik digunakan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

<b>Effect Test</b>	<b>Prob</b>
Cross section F	0.0000
Cross section Chi Square	0.0000

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Prob. untuk Cross Section F. Jika nilai Prob.  $> 0.05$  maka yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Tetapi jika Prob.  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada tabel Uji Chow diatas, terdapat nilai Prob. untuk Cross-Section F sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

#### 4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model regresi mana yang lebih baik untuk digunakan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq Statistic</b>	<b>Prob</b>
Cross Section random	21.371774	0.0001

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

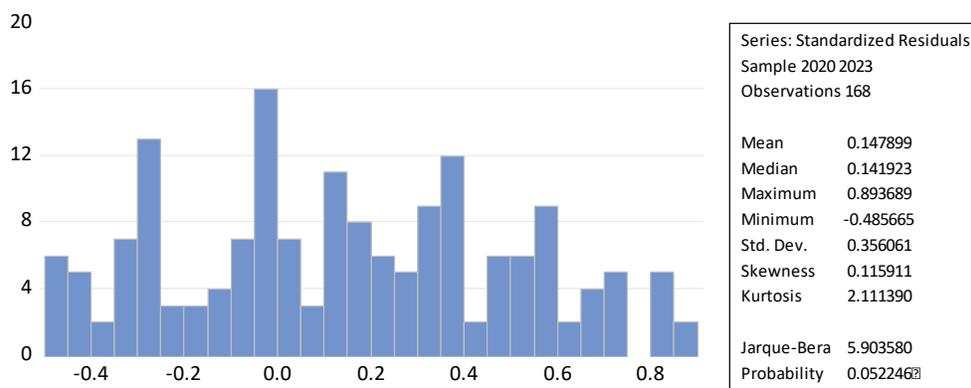
Pengambilan keputusan dengan melihat nilai Prob. untuk Cross-Section Random. Jika nilai Prob.  $> 0.05$  maka yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Tetapi jika Prob.  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada tabel hasil uji hausman diatas, terdapat nilai Prob. untuk Cross-section random sebesar 21,371774 yang berarti  $21,371774 < 0.05$ , maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Artinya, selama penelitian ini akan menggunakan model regresi Fixed Effect Model (FEM) karena dari hasil tes uji chow dan uji hausman, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang paling baik untuk digunakan.

## 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data yang digunakan selama penelitian ini. Analisis regresi mempersyaratkan data yang terdistribusi normal. Uji normalitas selama Eviews menggunakan parameter Jarque-Bera dengan nilai cut-off sebesar  $>0,05$ . Jika nilai probability Jarque Bera  $>0,05$  maka data diketahui terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability Jarque-Bera  $< 0,05$  maka data diketahui tidak terdistribusi normal.

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Gambar 4.1 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 5,903580 dengan probability sebesar 0,052246 ( $0,052246 > 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan selama penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data, sehingga bisa digunakan selama model analisis regresi.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas selama Eviews 12 menggunakan variance inflation factor (VIF) dengan nilai cut-off sebesar  $<10$ .

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

No	Keterangan	VIF
1	<i>Green banking</i>	1,82
2	NPL	2,15
3	BOPO	1,94

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *green banking* sebesar 1,82, NPL sebesar 2,15 dan BOPO sebesar 1,94. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai residual antar pengamatan. Analisis regresi mempersyaratkan homogenitas data yang digunakan sehingga data tidak boleh teridentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas selama Eviews 12 menggunakan White Test dengan nilai cut-off sebesar  $>0,05$ . Jika nilai prob. Chi-Square  $>0,05$  maka diketahui tidak ada gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai prob. Chi-Square  $>0,05$  maka diketahui terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

No	Keterangan	Prob.
1	ROA	0,1683
2	GBDI	0,0504
3	NPL	0,4668
4	BOPO	0,7610

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Nilai Probability dari masing-masing variabel  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.2.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

Keterangan	Value
Durbin-Watson Stat	1.420493

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Dari tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson stat sebesar 1.420493. maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Coefficient
C	7.494
X1	4.720
X2	6.501
X3	2.466
Y	1

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diatas, terdapat hasil untuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.494 + 4.720 * X1 + 6.501 * X2 - 2.466 * X3 + 1 * Y + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X1$  = *Green banking*

$X2$  = Risiko Kredit

$X3$  = Efisiensi Operasional

$\varepsilon$  = error

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan mengidentifikasi nilai empiris terhadap data penelitian yang dianalisis. Uji hipotesis selama penelitian ini mencakup uji koefisien determinasi, uji F (simultan), dan uji t (parsial). Secara lebih lanjut, hal ini disajikan sebagai berikut:

##### 4.2.5.1 Uji Koefisien determinasi

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Value</b>
R-Squared	0.248372
Adjusted R-Squared	0.730152

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* sebesar 0,730152 atau 73% hal ini berarti variabel dependen kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *green banking* (X1), risiko kredit (X2), efisiensi operasional (X3) adalah 23% selebihnya 77% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar variabel penelitian.

##### 4.2.5.2 Uji F (stimultan)

**Tabel 4.9 Uji F**

<b>Keterangan</b>	<b>Value</b>
-------------------	--------------

F-statistic	18.06432
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F-statistic sebesar 18,06432 dengan prob. (F-statistic) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai prob. (F statistic)  $<0,050$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh stimultan variabel independent terhadap variabel dependen.

#### 4.2.5.3 Uji t (parsial)

**Tabel 4.10 Uji t**

No	Variabel	t-statistic	Prob.
1	ROA	1.383929	0.1683
2	GBDI	1.970695	0.0504
3	NPL	-0.729352	0.4668
4	BOPO	-7.011238	0.0000

Sumber : Eviews 12, 2025 (data diolah)

Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 1,970 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0504 ( $>0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *green banking* berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan).

Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -0,7293 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.4668 ( $>0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan)

Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -7,011238 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap Y (Kinerja Keuangan)

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa implementasi *green banking* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hal ini diketahui berdasarkan nilai t-statistic sebesar 1,970 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0504 ( $0,0504 > 0,050$ ). Nilai ini sedikit lebih besar dari batas signifikansi 5% (0,050), yang berarti secara statistik, pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun demikian, karena nilai p-value hanya berbeda tipis dari ambang batas ( $0,0504 > 0,050$ ), maka hasil ini dapat dikatakan mendekati signifikan atau marginally significant. Dengan kata lain, terdapat indikasi awal bahwa implementasi *green banking* cenderung berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun belum cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *green banking* mungkin mulai terasa, namun memerlukan waktu, kebijakan yang lebih matang, atau pendekatan implementasi yang lebih konsisten untuk menunjukkan dampak yang lebih nyata terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini sesuai dengan teori pendukung yakni teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan, termasuk bank, tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Dengan mengadopsi prinsip *green banking*, bank dapat mempertahankan legitimasi sosialnya melalui aktivitas yang ramah lingkungan, sekaligus membangun citra positif. Praktik ini membantu perusahaan menyeimbangkan tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial, sehingga aktivitas bisnisnya lebih diterima oleh masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja Setyoko & Wijayanti (2022), *green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik *green banking* sangat krusial bagi bank selama menjalankan operasinya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan, bank tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan citra perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas dapat berjalan seiring selama praktik perbankan modern. Selama surah Al-Baqarah (2:164) mengajarkan tentang pentingnya menjaga alam dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana untuk kebaikan umat manusia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip *green banking* selama islam yang berbunyi:

فِي تَجْرِئِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ وَالنَّهَارِ الْأَيْلِ وَاختِلَافِ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنْ  
 بَعْدَ رُضْوَانِهِ فَأَحْيَا مَاءً مِنَ السَّمَاءِ مِنْ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا النَّاسَ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ  
 السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَبَتْ مَوْتَهَا  
 يَعْظَمُونَ لِقَوْمٍ لآيَاتِ وَالْأَرْضِ ﴿١٦٤﴾

"*Sesungguhnya selama penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air yang menghidupkan bumi setelah matinya dan mengembang biakkan di bumi segala jenis tumbuh-tumbuhan, dan juga (penciptaan) hewan-hewan yang beraneka ragam, adalah tanda-tanda bagi orang-orang yang memahami.*"

Ayat ini menegaskan bahwa alam semesta adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang harus dijaga dan direnungi oleh manusia. Selama konteks *green banking*, ayat ini menjadi landasan spiritual bahwa kegiatan ekonomi, termasuk aktivitas perbankan, harus sejalan dengan nilai pelestarian lingkungan dan kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Dengan demikian, *green banking* tidak hanya menjadi strategi bisnis, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai Islam, yaitu menjaga keseimbangan alam (*mīzān*) dan tidak melakukan kerusakan (*fasād*) di muka bumi. Islam mendorong umatnya untuk mengambil manfaat dari alam secara bijak dan bertanggung jawab, sebagaimana ditekankan selama ayat ini. Maka, bank yang menerapkan prinsip *green banking* sejatinya telah mencerminkan nilai Islam selama menjalankan fungsi ekonomi yang selaras dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

#### **4.3.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menyatakan bahwa implementasi risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hal ini diketahui berdasarkan memiliki nilai t-statistic sebesar -0,7293 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.4668 ( $>0.05$ ). Nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank selama periode penelitian. Artinya, secara statistik, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa perubahan pada tingkat risiko kredit (yang diukur melalui NPL) berdampak langsung terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini dapat terjadi karena beberapa bank mampu mengelola kredit bermasalah secara efektif sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi minimal. Bank yang tidak mampu mengelola kreditnya antara lain PT Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2021 sebesar 10.66% dan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2020-2021 sebesar 22.17% dan 14.09%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad et al. (2020) menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan kredit bermasalah, bank tetap mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi apabila bank memiliki strategi manajemen risiko yang efektif atau jika peningkatan NPL disertai dengan

peningkatan pendapatan bunga yang masih lebih besar dari potensi kerugian. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan risiko kredit adalah Surah Al-Hashr (59:18), yang berbunyi:

حَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْقُوا لِعَدِّ قَدَمْتِ مَا فُسْنَ وَانْتَنْظُرُ اللَّهُ انْقُوا اَمْنُوا الَّذِينَ يَأِيهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa melihat apa yang telah dipersiapkan untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab, perencanaan ke depan, dan kesadaran akan akibat dari setiap tindakan. Selama konteks manajemen risiko kredit, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan penilaian dan evaluasi kredit yang cermat serta bertanggung jawab. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan pembiayaan, tidak hanya demi stabilitas keuangan, tetapi juga sebagai bentuk amanah dan ketakwaan kepada Allah.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, bank akan lebih berhati-hati selama memberikan kredit, memastikan bahwa calon debitur memiliki kemampuan membayar, dan bahwa dana masyarakat yang dihimpun dikelola secara bijak. Ini mencerminkan semangat Islam selama menjaga kemaslahatan, menghindari kerugian (maḍarāt), dan memelihara keadilan selama transaksi keuangan.

### **4.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menyatakan bahwa implementasi efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hal ini diketahui berdasarkan memiliki nilai t-statistic sebesar -7,011238 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0000 ( $<0.05$ ). Nilai t-statistic yang sangat besar (selama nilai absolut) juga memperkuat kekuatan pengaruh variabel ini selama model. Adapun Teori efisiensi menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO (semakin tidak efisien operasional bank), maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA akan menurun. Sebaliknya, semakin efisien operasional bank, maka profitabilitas cenderung meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyaturrohmah & Manda (2022) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena bank yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien akan memiliki beban biaya yang lebih rendah dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan manajemen selama mengendalikan biaya tanpa mengorbankan kualitas pelayanan atau produktivitas. Selama konteks perbankan, rasio BOPO yang rendah menjadi indikator bahwa bank tersebut dapat memaksimalkan pendapatan dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Oleh karena itu, efisiensi operasional yang tinggi menjadi faktor penting selama menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank secara

berkelanjutan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan efisiensi operasional adalah Surah Al-A'raf (7:31), yang berbunyi:

لَا إِنَّهُ تُسْرِفُونَ لَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْنِي  
المُسْرِفِينَ □ يُحِبُّ

"Wahai anak-anak Adam, ambillah perhiasanmu pada setiap masjid dan makanlah serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."

Ayat ini mengajarkan prinsip moderasi, efisiensi, dan penghindaran pemborosan selama segala aspek kehidupan, termasuk selama pengelolaan keuangan dan operasional organisasi. Selama konteks perbankan, efisiensi operasional merupakan cerminan dari perilaku hemat, bertanggung jawab, dan produktif, yang sangat dianjurkan selama Islam.

Dengan menerapkan efisiensi operasional, bank tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjalankan amanah pengelolaan dana masyarakat secara adil dan efektif. Hal ini mencerminkan nilai *amanah* dan *itikad baik* selama menjalankan usaha, sebagaimana diajarkan oleh Islam, untuk mencapai keberkahan (*barakah*) selama setiap aktivitas ekonomi.

#### **4.3.4 Pengaruh *Green banking*, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional**

##### **Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Model penelitian yang dibentuk *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional memiliki koefisien determinasi sebesar 0,730152 selama menjelaskan variasi kinerja

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 73% sedangkan sebesar 27% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Ketiga kombinasi tersebut dinilai cukup baik selama menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kombinasi antara *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional mengadopsi berbagai faktor yang bersumber dari internal dan eksternal. *Green banking* merupakan faktor internal yang bersumber dari internal perbankan selama penerapan konsep *green financing* sebagai solusi pertumbuhan industri berkelanjutan. Penerapan *green banking* diharapkan berdampak pada profitabilitas karena diprediksi mengurangi *cost operasional* perbankan. Namun demikian, pada awal tahun penerapan *green banking* justru meningkatkan *cost* selama transisi menuju ekonomi hijau. Selain itu, ukuran perusahaan terkait dengan total asset yang dimiliki perbankan selama menjalankan bisnisnya memiliki peranan penting untuk menghasilkan profitabilitas. Perbankan dengan total asset yang besar cenderung mampu memaksimalkan perolehan profitabilitasnya

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senja Setyoko & Wijayanti (2022), *green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik *green banking* sangat krusial bagi bank selama menjalankan operasinya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan, bank tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan citra perusahaan, yang pada

akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas dapat berjalan seiring selama praktik perbankan modern.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2020) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio kredit bermasalah, maka profitabilitas bank, yang diproksikan dengan ROA, akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori dasar manajemen risiko perbankan yang menyatakan bahwa peningkatan NPL mencerminkan penurunan kualitas aset, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih bank karena meningkatnya biaya cadangan kerugian pinjaman.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyaturrohmah & Manda (2022) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena bank yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien akan memiliki beban biaya yang lebih rendah dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan manajemen selama mengendalikan biaya tanpa mengorbankan kualitas pelayanan atau produktivitas. Selama konteks perbankan, rasio BOPO yang rendah menjadi indikator bahwa bank tersebut dapat memaksimalkan pendapatan dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Oleh karena itu, efisiensi operasional yang tinggi menjadi faktor

penting selama menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Nilai-nilai Islam secara eksplisit memberikan panduan selama pengelolaan keuangan, risiko, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Selama konteks ini, Surah Al-Furqan ayat 67 menjadi representasi holistik atas prinsip-prinsip *green banking*, pengelolaan risiko kredit, serta efisiensi operasional. Allah SWT berfirman:

﴿قَوَامًا ذَٰلِكَ بَيْنَ وَكَانَ تُرُوعًا يَتَّقِ وَلَمْ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ﴾

*"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."*

Ayat ini menekankan prinsip *tawazun* atau keseimbangan selama penggunaan sumber daya. Selama praktik *green banking*, prinsip ini tercermin melalui upaya perbankan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial, tanpa mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Selama pengelolaan risiko kredit, ayat ini mengajarkan pentingnya sikap tidak ceroboh dan tidak kikir, yang relevan dengan penerapan prinsip kehati-hatian selama penyaluran pembiayaan agar terhindar dari kredit bermasalah. Sementara itu, selama hal efisiensi operasional, ayat ini mencerminkan ajaran untuk membelanjakan secara optimal tidak boros dan tidak pula terlalu hemat yang justru menghambat produktivitas yang sesuai dengan prinsip efisiensi biaya dan pengelolaan sumber daya secara bijak selama operasional bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green banking*, *Risiko Kredit*, dan *Efisiensi Operasional* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia pada periode 2020–2023. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda melalui software EViews, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green banking* menunjukkan adanya pengaruh yang mendekati signifikan (marginally significant) terhadap kinerja keuangan perbankan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0504 yang sedikit melampaui ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik *green banking* mulai menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank, meskipun secara statistik belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan *green banking* — yang meliputi kebijakan pembiayaan ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, serta transparansi selama laporan keberlanjutan — telah memberikan sinyal positif terhadap kinerja bank. Namun demikian, untuk menciptakan pengaruh yang lebih nyata dan signifikan, diperlukan komitmen jangka panjang dari perbankan selama mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke selama operasional dan strategi bisnis mereka.

2. Risiko Kredit, yang selama penelitian ini diproksikan dengan rasio Non Performing Loan (NPL), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Nilai signifikansi sebesar 0,4668 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan rasio kredit bermasalah tidak secara langsung memengaruhi Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. Hal ini dapat terjadi karena bank-bank yang diteliti memiliki manajemen risiko yang cukup baik selama menghadapi kredit bermasalah atau mampu mengkompensasi kerugian tersebut dengan pendapatan dari sumber lainnya. Dengan kata lain, ketahanan operasional dan diversifikasi sumber pendapatan memungkinkan bank tetap mencatatkan kinerja keuangan yang stabil meskipun dihadapkan pada risiko kredit yang berfluktuasi.
3. Efisiensi Operasional, yang diproksikan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Nilai t-statistik sebesar -7,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ) memberikan bukti kuat bahwa semakin tinggi efisiensi operasional (semakin rendah BOPO), maka semakin tinggi pula profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional secara efektif sangat krusial selama mendukung keberlangsungan dan kinerja keuangan bank. Bank yang mampu menekan beban operasional tanpa mengurangi kualitas layanan akan lebih mudah mencapai efisiensi dan keuntungan maksimal.

4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu *green banking*, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini didukung oleh nilai F-statistik sebesar 18,06432 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk memiliki kelayakan secara statistik. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,730152 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 73% variasi selama kinerja keuangan, sedangkan sisanya, yaitu 27%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk selama model ini, seperti faktor makroekonomi, suku bunga, kualitas manajemen, struktur modal, atau kondisi pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, disusul oleh *green banking* yang menunjukkan pengaruh awal yang mulai terbentuk, dan risiko kredit yang tidak memberikan pengaruh signifikan selama periode yang diteliti.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional, disarankan untuk memperkuat implementasi kebijakan *green banking* secara menyeluruh dan konsisten. Meskipun

dampaknya terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya signifikan, namun arah pengaruhnya positif dan menjanjikan untuk jangka panjang, terutama selama konteks pertumbuhan industri keuangan berkelanjutan.

2. Selama Pengelolaan Risiko Kredit, bank perlu tetap menjaga kualitas aset dan meningkatkan sistem manajemen risiko, meskipun selama penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan selama menghadapi potensi gejolak ekonomi makro.
3. Efisiensi Operasional harus terus ditingkatkan melalui optimalisasi proses kerja, digitalisasi layanan, serta pengendalian biaya operasional. Efisiensi terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas bank dan dapat menjadi keunggulan kompetitif selama industri perbankan yang semakin kompetitif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau tingkat suku bunga. Selain itu, penggunaan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang dan cakupan bank yang lebih luas dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, A., & Zyadat, H. (2017). The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n1p55>
- Abdelsalam, A., & Nobanee, H. (2020). Financial Statement Analysis of Google. SSRN Electronic Journal, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3647444>
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan *Green banking* Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 298–311. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>
- Bachtiar, A., & Nainggolan, Y. A. (2023). International Journal of Current Science Research and Review Financing For Sustainability and Bank Performance : Case of G-20 Countries. 06(05), 2924–2936. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i5-30>
- Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, R. (2018). Electronic copy available at : Electronic copy available at : Grou, 23529(2), 1–45. <https://doi.org/10.1111/corg.12349>.Electronic
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Financing, G., Empirical, A., Chen, J., Siddik, A. B., Zheng, G., & Masukujjaman, M. (2022). The Effect of *Green banking* Practices on Banks ' Environmental. 1–22.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25.

UNDIP.

Handayani, S. U., Fahrudin, M., Mangestiyono, W., & Hadi Muhamad, A. F. (2021). Mechanical Properties of Commercial Recycled Polypropylene from Plastic Waste. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.14710/jvsar.v3i1.10868>

Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). *Green banking* Tergadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fidusia*, 3, 2.

Harun. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.

Hasan, M. M., al Amin, M., Moon, Z. K., & Afrin, F. (2022). Role of Environmental Sustainability, Psychological and Managerial Supports for Determining Bankers' *Green banking* Usage Behavior: An Integrated Framework. *Psychology Research and Behavior*. 15(3751–3773). <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/PRBM.S377682>

Jahrotunnopus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.265>

Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). *Green banking* and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.

Kusmayadi. (2019). *Saudi Journal of Business and Management Studies ( SJBMS )* ISSN 2415-6663 ( Cetak ) Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan to

- Deposit Ratio , Non Performing Loan , Bopo , dan ... Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan to Deposit Ratio ,. 6663(July 2018). <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Kusumastuti, A., Mustamil Khoiron, A., & Ali Achamdi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Mahardika, P. A. D., & Fitanto, B. (2023). Pengaruh *Green banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022). *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 659–672. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.9>
- Md. Shafiqul Islam, M. S. I. (2013). “*Green banking* practices in Bangladesh.” *IOSR Journal of Business and Management*, 8(3), 39–44. <https://doi.org/10.9790/487x-0833944>
- Ngo, T. Q., Doan, P. N., Vo, L. T., Tran, H. T. T., & Nguyen, D. N. (2021). The influence of green finance on economic growth: A COVID-19 pandemic effects on Vietnam Economy. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2003008>
- Nieto, M. J. (2017). Banks and Environmental Sustainability: Some reflections from the perspective of financial stability. *Policy Brief*, 16. [www.ceps.eu](http://www.ceps.eu)
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Sahabuddin, R., Anwar, & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance at PT. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability and Organization System*

(AAOS) Journal E-ISSN, 3(2), 111–123.  
[https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos\\_](https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_)

Senja Setyoko, S., & Wijayanti, R. (2022). *Green banking* dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 502–512.

Sri Mulyanti, Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48.  
<https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (2nd ed.)*. CV Alfabeta.

Susanti, Putra, R., & Bahtiar, M. D. (2023). Banking performance before and during the Covid-19 pandemic: Perspectives from Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2202965>

Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Tabulasi Data

Cross Section	Periode	GBDI	NPL	BOPO	ROA
		X1	X2	X3	Y
AGRO	2020	85.70%	0.04%	97,12%	0.24%
	2021	66.60%	0.03%	295,78%	-14.75%
	2022	47.60%	0.02%	90,21%	0.85%
	2023	66.60%	0.03%	90,51%	1.05%
AGRS	2020	66.60%	0.03%	59,17%	0.45%
	2021	66.60%	0.03%	55,62%	0.64%
	2022	66.60%	0.03%	54,11%	0.67%
	2023	42.80%	0.02%	54,17%	0.61%
AMAR	2020	47.60%	5.69%	96,73%	0.74%
	2021	47.60%	4.42%	99,67%	0.02%
	2022	47.60%	3.53%	119,36%	-4.75%
	2023	47.60%	3.96%	86,07%	4.78%
ARTO	2020	19.00%	0.00%	261,1%	-11.27%
	2021	76.10%	0.58%	98,52%	0.10%
	2022	80.90%	1.82%	99,19%	0.14%
	2023	85.70%	0.84%	95,83%	0.49%
BABP	2020	38.00%	5.69%	98,69%	0.15%
	2021	52.30%	4.42%	97,81%	0.18%
	2022	52.30%	3.53%	88,16%	1.04%
	2023	61.90%	3.96%	92,73%	0.71%
BACA	2020	28.50%	0.00%	98,84%	0.44%
	2021	47.60%	0.00%	97,12%	0.22%
	2022	52.30%	0.17%	97,12%	0.18%
	2023	61.90%	0.07%	97,12%	1.64%
BBCA	2020	90.40%	1.80%	63,50%	2.70%
	2021	90.40%	2.20%	54,20%	2.80%
	2022	90.40%	1.70%	46,50%	3.20%
	2023	90.40%	1.90%	43,80%	3.60%
BBHI	2020	38.00%	2.76%	82,23%	2.04%
	2021	42.80%	0,52%	52,38%	4.74%
	2022	52.30%	0,01%	60,51%	3.55%
	2023	52.30%	0.08%	97,12%	1.05%
BBKP	2020	90.40%	1.69%	168,10%	-4.61%

	2021	85.70%	10.66%	171,20%	-4.93%
	2022	52.30%	6.56%	226,22%	-6.27%
	2023	52.30%	9.56%	223,24%	-7.71%
BBMD	2020	23.80%	1.69%	67,59%	3.17%
	2021	23.80%	1.18%	51,70%	4.31%
	2022	47.60%	1.26%	52,74%	3.97%
	2023	66.60%	1.37%	60,58%	3.26%
BBNI	2020	90.40%	4.30%	93,30%	0.50%
	2021	90.40%	3.70%	81,20%	1.40%
	2022	90.40%	2.80%	68,60%	2.50%
	2023	90.40%	2.10%	68,40%	2.60%
BBRI	2020	95.20%	2.94%	81,22%	1.98%
	2021	95.20%	3.08%	74,30%	2.72%
	2022	95.20%	2.82%	64,20%	3.76%
	2023	95.20%	3.12%	64,35%	3.93%
BBTN	2020	100.00%	4.37%	91,61%	0.69%
	2021	100.00%	3.70%	89,28%	0.81%
	2022	100.00%	3.38%	86,00%	1.02%
	2023	100.00%	3.01%	86,10%	1.07%
BBYB	2020	14.20%	4.05%	96,71%	0.34%
	2021	14.20%	1.75%	224,01%	-13.71%
	2022	23.80%	2.56%	127,28%	-5.20%
	2023	33.30%	3.73%	112,27%	-2.99%
BCIC	2020	80.90%	4.97%	146.66%	-3.36%
	2021	80.90%	3.90%	122.55%	-3.06%
	2022	80.90%	1,80%	99.04%	0.17%
	2023	80.90%	1.03%	99.12%	0.06%
BDMN	2020	47.60%	2.80%	90.09%	0.50%
	2021	57.10%	2.70%	86.60%	0.80%
	2022	61.90%	2.60%	72.90%	1.70%
	2023	61.90%	2.22%	75.70%	1.70%
BEKS	2020	66.60%	22.17%	164.90%	-2.44%
	2021	66.60%	14.09%	158.63%	-4.88%
	2022	66.60%	9.36%	155.94%	-3.42%
	2023	66.60%	9.45%	95.19%	0.72%
BGTG	2020	42.80%	2.86%	98.40%	0.10%
	2021	42.80%	0.87%	94.12%	0.23%
	2022	47.60%	0.68%	86.63%	0.60%
	2023	52.30%	0.20%	79.36%	1.55%

BINA	2020	100.00%	1.43%	93.80%	0.51%
	2021	100.00%	2.62%	92.42%	0.44%
	2022	100.00%	1.73%	82.43%	1.09%
	2023	100.00%	3.44%	84.37%	1.17%
BJBR	2020	100.00%	1.40%	83.95%	1.66%
	2021	100.00%	1.24%	81.94%	1.73%
	2022	100.00%	1.16%	80.35%	1.75%
	2023	100.00%	1.21%	85.31%	1.33%
BJTM	2020	80.90%	4.00%	77.76%	1.95%
	2021	90.40%	4.48%	75.95%	2.05%
	2022	100.00%	2.83%	76.15%	1.95%
	2023	100.00%	2.49%	77.27%	1.87%
BKSJ	2020	80.90%	4.66%	116.14%	-1.94%
	2021	80.90%	0.08%	234.50%	-8.50%
	2022	52.30%	0.38%	134.60%	-2.42%
	2023	52.30%	0.77%	94.53%	0.48%
BMAS	2020	38.00%	1.93%	87.59%	1.09%
	2021	38.00%	1.67%	89.48%	0.79%
	2022	47.60%	1.21%	84.99%	1.06%
	2023	71.40%	2.59%	93.29%	0.46%
BMRI	2020	100.00%	3.29%	80.03%	1.64%
	2021	100.00%	2.81%	67.26%	2.53%
	2022	76.10%	1.88%	57.35%	3.30%
	2023	76.10%	1.02%	51.88%	4.03%
BNBA	2020	38.00%	2.63%	92.02%	0.70%
	2021	38.00%	3.04%	88.87%	0.74%
	2022	52.30%	4.56%	91.31%	0.59%
	2023	61.90%	4.43%	89.70%	0.71%
BNGA	2020	80.90%	3.62%	89.93%	1.06%
	2021	80.90%	3.46%	78.37%	1.88%
	2022	80.90%	2.80%	74.10%	2.16%
	2023	85.70%	1.96%	71.47%	2.59%
BNII	2020	85.70%	4.00%	87.83%	1.04%
	2021	85.70%	3.69%	82.69%	1.34%
	2022	85.70%	3.46%	83.10%	1.25%
	2023	85.70%	2.92%	83.13%	1.41%
BNLI	2020	47.60%	2.90%	88.80%	0.90%
	2021	42.80%	3.20%	90.10%	0.70%
	2022	47.60%	3.10%	82.40%	1.10%

	2023	47.60%	2.90%	81.70%	1.30%
BSIM	2020	19.00%	4.75%	111.70%	0.30%
	2021	47.60%	4.64%	97.12%	0.34%
	2022	42.80%	7.99%	93.27%	0.54%
	2023	52.30%	1.53%	103.36%	0.15%
BSWD	2020	9.50%	4.80%	111.70%	1.05%
	2021	9.50%	4.80%	100.90%	1.05%
	2022	9.50%	9.07%	99.83%	0.14%
	2023	9.50%	6.28%	84.69%	0.96%
BTPN	2020	19.00%	1.20%	85.50%	1.40%
	2021	38.00%	1.70%	76.00%	2.20%
	2022	76.10%	1.40%	75.10%	2.40%
	2023	90.40%	1.40%	83.70%	1.70%
BVIC	2020	52.30%	7.58%	112.09%	-1.26%
	2021	52.30%	7.27%	104.94%	-0.71%
	2022	57.10%	4.23%	79.44%	1.47%
	2023	66.60%	3.99%	91.67%	0.48%
DNAR	2020	14.20%	3.52%	95.85%	0.35%
	2021	19.00%	3.58%	95.53%	0.38%
	2022	80.90%	2.75%	97.28%	0.22%
	2023	90.40%	3.80%	96.35%	0.35%
INPC	2020	23.80%	4.58%	97.75%	0.11%
	2021	23.80%	3.39%	111.09%	-0.73%
	2022	23.80%	2.73%	96.26%	0.25%
	2023	23.80%	1.74%	90.11%	0.60%
MASB	2020	61.90%	3.66%	86.73%	0.83%
	2021	66.60%	2.48%	78.68%	1.19%
	2022	66.60%	3.09%	69.60%	1.86%
	2023	66.60%	3.31%	80.76%	1.24%
MAYA	2020	57.10%	4.00%	87.83%	1.04%
	2021	52.30%	3.69%	82.69%	1.34%
	2022	52.30%	3.46%	83.10%	1.25%
	2023	52.30%	2.92%	83.13%	1.41%
MCOR	2020	33.30%	1.64%	55.91%	1.71%
	2021	33.30%	6.12%	75.87%	1.00%
	2022	33.30%	1.51%	61.60%	1.50%
	2023	33.30%	0.90%	52.90%	2.79%
MEGA	2020	76.10%	1.39%	65.94%	3.64%
	2021	76.10%	1.12%	56.06%	4.22%

	2022	76.10%	1.23%	56.76%	4.00%
	2023	80.90%	1.57%	65.36%	3.47%
NISP	2020	80.90%	1.93%	81.13%	1.47%
	2021	80.90%	2.36%	76.50%	1.55%
	2022	90.40%	2.42%	71.09%	1.86%
	2023	95.20%	1.64%	71.01%	2.14%
NOBU	2020	14.20%	0.21%	97,12%	1.05%
	2021	14.20%	0.58%	97,12%	1.05%
	2022	14.20%	0.41%	97,12%	1.05%
	2023	14.20%	0.59%	97,12%	1.05%
PNBN	2020	9.50%	3.01%	79.54%	1.91%
	2021	19.00%	3.54%	86.09%	1.35%
	2022	23.80%	3.53%	74.53%	1.91%
	2023	33.30%	3.09%	78.18%	1.57%
SDRA	2020	28.50%	1.12%	74.22%	1.84%
	2021	28.50%	0.93%	70.32%	2.00%
	2022	47.60%	1.05%	66.85%	2.33%
	2023	71.40%	1.25%	77.45%	1.72%

## Lampiran 2 : Analisis Data

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

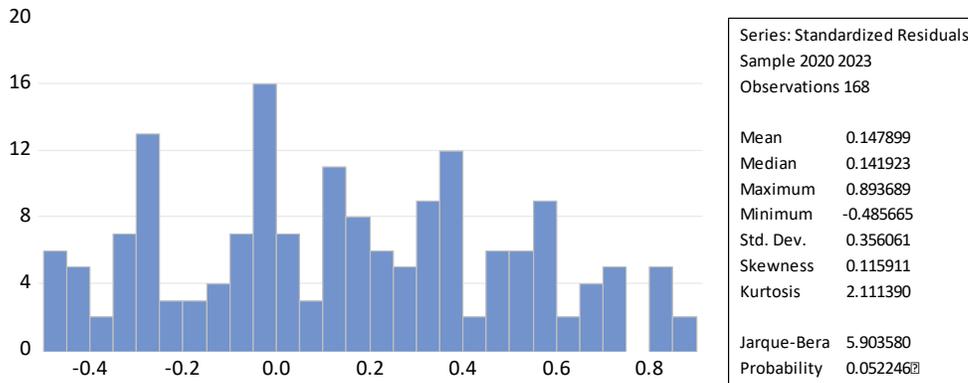
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.878620	(41,123)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.210794	41	0.0000

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.371774	3	0.0001

## Uji Normalitas



## Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006747	0.004875	1.383929	0.1683
X1	0.013901	0.007054	1.970695	0.0504
X2	-0.009597	0.013158	-0.729352	0.4668
X3	-0.000248	3.54E-05	-7.011238	0.7610

## Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006747	0.004875	1.383929	0.1683
X1	0.013901	0.007054	1.970695	0.0504
X2	-0.009597	0.013158	-0.729352	0.4668
X3	-0.000248	3.54E-05	-7.011238	0.7610

## Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.000000	S.D. dependent var	0.000000
S.E. of regression	0.198377	Akaike info criterion	-0.173363
Sum squared resid	4.840458	Schwarz criterion	0.663413
Log likelihood	59.56251	Hannan-Quinn criter.	0.166241
F-statistic	-2.795455	Durbin-Watson stat	1.420493
Prob(F-statistic)	1.000000		

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/11/25 Time: 01:41  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 42  
 Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.49E-18	2.64E-18	2.835173	0.0054
X1	4.72E-18	4.12E-18	1.146382	0.2539
X2	6.50E-18	3.71E-18	1.750612	0.0825
X3	-2.47E-19	3.37E-20	-7.318515	0.0000
Y	1.000000	3.31E-17	3.02E+16	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.006155
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.027939
S.E. of regression	5.90E-18	Akaike info criterion	-76.27613
Sum squared resid	4.25E-33	Schwarz criterion	-75.42076
Log likelihood	6453.195	Hannan-Quinn criter.	-75.92898
F-statistic	8.31E+31	Durbin-Watson stat	2.140102
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.248372	Mean dependent var	0.006155
Adjusted R-squared	0.730152	S.D. dependent var	0.027939
S.E. of regression	0.024443	Akaike info criterion	-4.561427
Sum squared resid	0.097983	Schwarz criterion	-4.487047
Log likelihood	387.1599	Hannan-Quinn criter.	-4.531240
F-statistic	18.06432	Durbin-Watson stat	1.090683
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji F

R-squared	0.248372	Mean dependent var	0.006155
Adjusted R-squared	0.234622	S.D. dependent var	0.027939
S.E. of regression	0.024443	Akaike info criterion	-4.561427
Sum squared resid	0.097983	Schwarz criterion	-4.487047
Log likelihood	387.1599	Hannan-Quinn criter.	-4.531240
F-statistic	18.06432	Durbin-Watson stat	1.090683
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006747	0.004875	1.383929	0.1683
X1	0.013901	0.007054	1.970695	0.0504
X2	-0.009597	0.013158	-0.729352	0.4668
X3	-0.000248	3.54E-05	-7.011238	0.0000
R-squared	0.248372	Mean dependent var		0.006155
Adjusted R-squared	0.234622	S.D. dependent var		0.027939
S.E. of regression	0.024443	Akaike info criterion		-4.561427
Sum squared resid	0.097983	Schwarz criterion		-4.487047
Log likelihood	387.1599	Hannan-Quinn criter.		-4.531240
F-statistic	18.06432	Durbin-Watson stat		1.090683
Prob(F-statistic)	0.000000			

### **Lampiran 3 : Biodata Peneliti**

#### **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Firdausi Nurnuzula Afandi

Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 17 April 2003

Alamat Asal : Desa Pilang RT 01 RW 01, Wonoayu, Sidoarjo

E-mail : [210501110254@student.uin-malang.ac.id](mailto:210501110254@student.uin-malang.ac.id)

#### **Pendidikan Formal**

2008 – 2009 : RA An-Nur Pilang

2009 – 2015 : MI Darussalam Modong

2015 – 2018 : SMPN 1 Tulangan

2018 – 2021 : SMAN 2 Sidoarjo

2021 – 2025 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2021 – 2025 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2021 – 2025 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pengalaman**

2022 : Musyrifah Mabna Fatimah Az-Zahra

2023 : Musyrifah Mabna Khadijah Ak-Kubra

## Lampiran 4 : Hasil Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firdausi Numuzula Afandi  
NIM : 210501110254  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN BANKING*, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL TAHUN 2020-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	16%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

## Lampiran 5 : Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210501110254  
 Nama : Firdausi Nurnuzula Afandi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Manajemen  
 Dosen Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M  
 Judul Skripsi : PENGARUH GREEN BANKING, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIIONAL TAHUN 2020-2023

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 Oktober 2024	mengganti judul "PENGARUH GREEN BANKING, MANAJEMEN RISIKO, EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIIONAL TAHUN 2020-2023"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	15 Januari 2025	Revisi Bab 1 pada bagian Latar Belakang dengan memperhatikan hal-hal berikut: pemiringan kata asing yang belum sesuai, serta penambahan manfaat penelitian dan batasan penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Januari 2025	Revisi Bab 2 pada bagian Kajian Terdahulu dengan menambahkan deskripsi penelitian terdahulu yang lebih jelas, serta mencantumkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, termasuk sumber tabel yang digunakan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 Januari 2025	Revisi Bab 3 pada bagian Lokasi Penelitian dengan menambahkan lokasi BEI UIN Malang, serta menjelaskan pengertian populasi dan sampel, termasuk teknik pengambilan sampelnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	31 Januari 2025	Revisi Bab 2 pada bagian Kajian Teoretis dengan menambahkan rumus yang masih kurang, menggunakan ukuran huruf 16 untuk teks Arab dengan spasi 1 pada terjemahannya, serta menambahkan H1, H2, dan H3 pada kerangka konseptual.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	2 Februari 2025	Menambahkan daftar pustaka menggunakan mendeley	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Juni 2025	memperbaiki hasil screenshot menjadi tabel, menambahkan integrasi keislaman pada tiap variabel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

8	11 Juni 2025	Revisi Bab IV menambahkan analisis data yang ada dibab 4 bagaimana keadaan resiko kredit dari hasil data penelitian sehingga menyatakan tidak signifikan dan cari informasi atau berita mengenai resiko kredit yang terjadi saat ini	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2025	Revisi Bab IV menambahkan penelitian yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan Green Banking berpengaruh terhadap kinerja, resiko berpengaruh terhadap kinerja, Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2025

Dosen Pembimbing



**Puji Endah Purnamasari, M.M**